

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B1
TK AL HIDAYAH TERBAH, PENGASIH, PENGASIH, KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fitri Riyanti
NIM 08111241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B1
TK AL HIDAYAH TERBAH, PENGASIH, PENGASIH, KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

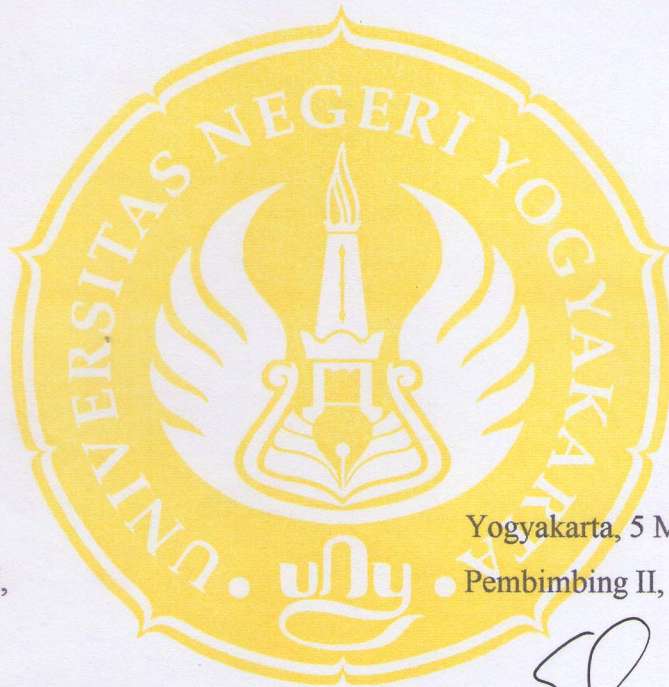


Oleh
Fitri Riyanti
NIM 08111241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B1 TK AL HIDAYAH, TERBAH, PENGASIH, PENGASIH, KULON PROGO” yang disusun oleh Fitri Riyanti, NIM 08111241034 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Maret 2014

Pembimbing I,

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
NIP. 19560214 198303 2 001

Pembimbing II,

Eka Sapti C., MM., M. Pd.
NIP. 19771020 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Yang menyatakan,



Fitri Riyanti
NIM 08111241034

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B1 TK AL HIDAYAH, TERBAH, PENGASIH, PENGASIH, KULON PROGO” yang disusun oleh Fitri Riyanti, NIM 08111241034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Ketua Penguji		28-04-2014
Arumi Savitri F., S. Psi., MA.	Sekretaris Penguji		15-05-2014
Dr. Sugito, MA.	Penguji Utama		29-04-2014

Yogyakarta, 23 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.

(Aristoteles)

Anak-anak harus diajarkan bagaimana cara berpikir, bukan apa yang harus dipikir.

(Margared Mead)

Matematika adalah ilmu yang membantu manusia untuk hidup.

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur ke hadirat Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda, yang telah memberi motivasi terbaik bagiku;
2. Almamater UNY, yang bertakwa, cendekia, dan mandiri; dan
3. Negeriku, Indonesia tercinta.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B
TK AL HIDAYAH TERBAH, PENGASIH, PENGASIH, KULON PROGO**

Oleh
Fitri Riyanti
NIM 08111241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart dengan menggunakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 14 anak Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan cek lis dan tes kinerja. Indikator keberhasilan yaitu skor rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan anak $\geq 76\%$ dari jumlah skor anak secara keseluruhan pada indikator kemampuan mengenal lambang bilangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pratindakan mencapai 42,25% mengalami peningkatan sebesar 7,44% pada Siklus I menjadi 49,69% dan mengalami peningkatan sebesar 35,71% pada Siklus II menjadi 78,86%. Langkah-langkah penerapannya: 1) guru memberikan contoh membilang dengan benda 1-20 sebagai pengenalan, 2) menunjukkan media yang akan digunakan, 3) menunjukkan dan memberikan contoh kegiatan apa yang akan dilakukan, 4) anak melakukan sendiri kegiatan yang telah dijelaskan guru yaitu membuat urutan bilangan 1 sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, dan meniru lambang bilangan 1-10.

Kata kunci: *kemampuan mengenal lambang bilangan, metode demonstrasi, anak Kelompok B.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala kekuasaan-Nya, kasih sayang, dan atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah tercinta Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pejuang akhir zaman.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dorongan dan dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasihat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan, dan bimbingan yang bermanfaat demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, selaku Dosen Pembimbing I penulisan skripsi, yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan arahan selama

proses pembuatan skripsi, serta telah rela meluangkan waktunya hingga terselesaikannya penulisan karya tulis ilmiah ini.

5. Ibu Eka Sapti C, MM., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II penulisan skripsi, yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan meluangkan waktunya selama proses pembuatan skripsi hingga terselesaikannya penulisan karya tulis ilmiah ini.
6. Ibu Suwarti S. Pd., selaku kepala sekolah TK Al Hidayah yang telah banyak memberikan pengarahan, meberikan masukan, saran, dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
7. Ibu Erna Wuliasuti S. Pd., selaku guru kelompok B1 di TK Al Hidayah, sebagai kolabolator dalam penelitian ini.
8. Ibu guru beserta karyawan TK Al Hidayah yang telah membantu dalam segala hal.
9. Ibu Bapak tercinta dan keluarga besar atas doa dan dukungannya.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Penulis



Fitri Riyanti

NIM 08111241034

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan.....	10
1. Pengertian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan.....	10
2. Ruang Lingkup Mengenal Lambang Bilangan untuk Anak Usia Dini.....	11
B. Kajian Anak Usia Dini.....	13
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	13

2. Karakteristik Anak Usia Dini	14
3. Perkembangan Anak Usia Dini.....	15
4. Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
C. Metode Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
2. Pemilihan dan Penentuan Metode.....	19
3. Metode Demonstrasi untuk Anak Usia Dini.....	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	22
5. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi.....	23
D. Kerangka Pikir.....	25
E. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	30
D. Desain Penelitian.....	30
E. Rencana Tindakan.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Indikator Keberhasilan.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	42
1. Deskripsi Lokasi	42
2. Subjek Penelitian	43
B. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK	43
1. Kondisi Awal Anak	43
2. Proses Pembelajaran	43

C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	46
1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	46
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	46
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	47
c. Observasi Tindakan Siklus I.....	48
d. Refleksi Siklus I.....	51
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	52
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	53
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	53
c. Observasi Tindakan Siklus II.....	54
d. Refleksi Akhir.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	68
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Kelompok B.....	35
Tabel 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.....	36
Tabel 3 Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Menggunakan Metode Demonstrasi.....	37
Tabel 4 Lembar Tes Kinerja Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.....	38
Tabel 5 Persentase Kriteria Penilaian.....	41
Tabel 6 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pratindakan.....	44
Tabel 7 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus I	50
Tabel 8 Perbandingan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pratindakan dan Siklus I.....	50
Tabel 9 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus II.....	56
Tabel 10 Perbandingan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus I dan Siklus II.....	57

DAFTAR GAMBAR

		hal
Gambar 1.	Skema Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 2.	Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart.....	31
Gambar 3.	Grafik Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Pernyataan Validasi Instrumen.....	68
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian.....	70
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian	73
Lampiran 4. Foto Media <i>Styrofoam</i>	89
Lampiran 5. Skenario Pembelajaran	90
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi Pembelajaran Mengenal Lambang Bilangan dengan Metode Demonstrasi	110
Lampiran 7. Hasil Tes Kinerja Anak.....	112
Lampiran 8. Data Hasil Penelitian	114
Lampiran 9. Surat Keterangan dari Taman Kanak-kanak.....	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Masitoh, Ocih Setiasih, & Heny Djoehani 2005: 1). PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai bekal hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

PAUD merupakan suatu lembaga yang mengemban tugas dalam proses perolehan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya, harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, penyelenggaraan PAUD terdiri dari dua jalur yaitu jalur pendidikan formal dan non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB).

PAUD khususnya Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Masitoh, dkk., 2005: 2). TK memiliki program yang mendasar yaitu: Nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Salah satu aspek penting yang perlu dalam pembelajaran anak usia dini adalah perkembangan kognitif. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengembangkan kemampuan persepsinya, ingatan, berpikir, pemahaman, terhadap simbol-simbol, dan dapat melakukan penalaran dalam memecahkan suatu permasalahan.

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berpikir teliti (Tim Penyusun Kurikulum, 2005: 6). Pengembangan kemampuan kognitif pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak, sehingga anak memiliki pondasi untuk mampu berpikir kritis, logis, dan matematis. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif tersebut, salah satu kegiatan pembelajaran yang sesuai adalah dengan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan.

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Sifat yang esensial dari lambang bilangan itu ialah bahwa lambang bilangan itu mewakili bilangan (Miftachul Jannah, 2011: 1).

Sehubungan dengan pentingnya mengenal lambang bilangan pada anak maka untuk mencapai tujuan dan memenuhi pembelajaran lambang bilangan yang optimal maka dibutuhkan adanya suatu cara untuk mendukung kegiatan dalam meningkatkan pembelajaran lambang bilangan. Untuk itu pembelajaran mengenal lambang bilangan yang sesuai untuk anak adalah dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan, yaitu belajar seraya bermain. Melalui pembelajaran mengenal lambang bilangan yang menyenangkan anak dapat mengenal lambang bilangan dengan benda-benda disekitar anak. Dengan demikian pembelajaran mengenal lambang bilangan akan lebih bermakna dan mengasah kemampuan kognitif anak dalam mengamati dan berpikir kritis.

Dari hasil pengamatan dan pratindakan sebelum menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih Kelompok B1 pada tanggal 23 September 2013 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan yang terdiri dari membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1 sampai 20 menunjukkan skor rata-rata 35,71%, menunjuk lambang bilangan 1-10 menunjukkan skor rata-rata 47,61%, meniru lambang bilangan 1-10 menunjukkan skor rata-rata 50%, dan

membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda menunjukkan skor rata-rata 35,71% yang dalam kriteria kurang baik dan tidak baik.

Kurang baiknya kemampuan mengenal lambang bilangan disebabkan proses pembelajaran mengenal lambang bilangan belum menggunakan benda konkret (nyata). Guru banyak menggunakan pemberian tugas dengan Lembar Kerja Anak (LKA) pada anak dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan, sehingga anak kurang dapat memahami dan mengingatnya. Pengetahuan anak menjadi terbatas dan kurang mendapat rangsangan dari guru. Penyebab lainnya adalah alat dan bahan pembelajaran yang ada di kelas kurang menarik dan mendukung pembelajaran mengenal lambang bilangan. Ada beberapa media yang ada di kelas, tetapi media berupa balok kayu, *puzzle*, dan manik-manik mainan yang sudah lama sehingga warnanya sudah memudar.

Pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan adalah dengan diberikannya pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan anak langsung dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan sehingga anak lebih mudah memahami lambang bilangan. Pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2005: 90), adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru mendemonstrasikan berhitung satu sampai dua puluh dengan benda-benda, setelah anak tahu urutan satu sampai dua puluh guru

mendemonstrasikan menunjuk lambang bilangan satu sampai 10. Anak satu persatu menunjukkan angka satu sampai sepuluh di depan kelas yang telah disediakan, kemudian menulis angka satu sampai sepuluh.

Metode demonstrasi dipilih oleh peneliti karena metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan, di antaranya menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 155-156), kelebihan metode demonstrasi adalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran sehingga lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri. Metode demonstrasi diharapkan menjadi metode baru yang lebih dapat dipahami anak dan anak dapat bergerak lebih aktif. Dengan metode demonstrasi, anak melakukan sesuatu dengan gerakan fisik dan kognitif secara bersamaan. Mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi dapat diulangi anak di luar jam pelajaran. Metode ini dapat dilakukan karena anak suka mengulang kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga metode demonstrasi dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran mengenal lambang bilangan dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Metode ini dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan anak tidak cepat bosan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan perlu dikembangkan dengan metode yang mengajak anak untuk aktif dan dapat mengulangi kegiatan di luar jam pelajaran agar mudah dipahami anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Metode

Demonstrasi pada Anak Kelompok B1 di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah di Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B1 di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo masih dalam kriteria kurang baik dan tidak baik.
2. Banyaknya penggunaan pemberian tugas pada anak dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan, sehingga anak kurang dapat memahami dan mengingatnya.
3. Alat dan bahan pembelajaran yang ada di kelas kurang menarik dan mendukung pembelajaran mengenal lambang bilangan. Media berupa balok kayu, *puzzle*, dan manik-manik mainan yang sudah lama sehingga warnanya sudah memudar.
4. Media yang digunakan di Kelompok B1 TK Al Hidayah tidak menggunakan benda konkret.

C. Batasan Masalah

Dari masalah-masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan di Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo pada

upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B1 di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo masih dalam kriteria kurang baik dan tidak baik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo menggunakan metode demonstrasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu: menambah bukti empiris bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mendorong anak senang pembelajaran mengenal lambang bilangan dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Kemampuan mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini adalah kecakapan anak dalam menguasai simbol dari suatu bilangan.

2. Anak TK Kelompok B1

Anak TK Kelompok B1 dalam penelitian ini adalah anak berusia antara 5 sampai 6 tahun yang memperoleh pendidikan di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan dengan cara guru memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses dan benda dari *styrofoam* berbentuk angka dan binatang yang

merupakan bentuk tiruan yang disertai penjelasan lisan dengan anak maju di depan kelas dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Memberi bekal kemampuan berhitung pada anak sejak dini untuk membekali kehidupan anak di masa yang akan datang di rasa sangat penting. Istilah kemampuan dapat didefinisikan dalam berbagai arti, salah satunya menurut Munandar (Ahmad Susanto, 2011: 97), kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Munandar Robin (Ahmad Susanto, 2011: 97), menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Dengan demikian, kemampuan adalah potensi atau kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus, 2007: 707), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.

Ismayani (2010: 120), berpendapat bahwa bilangan merupakan kegiatan belajar bilangan melalui aktivitas berhitung. Berhitung dengan suara nyaring atau berhitung sambil bernyanyi baik dilakukan ketika mengajarkan anak berhitung dan mengenal bilangan. Suwarma, Dina M., dan Suhendra (2006: 1), menyatakan bahwa, lambang adalah suatu simbol dari suatu bilangan. Lambang atau simbol berguna sebagai cara khusus untuk mengelompokkan lambang bilangan sehingga dapat menyatakan bilangan yang lebih besar dengan lebih mudah.

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Sifat yang esensial dari lambang bilangan itu ialah bahwa lambang bilangan itu mewakili bilangan (Miftachul Jannah, 2011: 1).

T. Wakiman (2001: 62), berpendapat bahwa lambang bilangan adalah lambang yang menyatakan suatu bilangan. Seefeldt dan Wasik (2008: 393), menyatakan bahwa anak mulai mengerti bahwa kata “satu” menunjuk satu benda tunggal dan bahwa kata “lebih banyak dari satu” dihubungkan dengan bilangan-bilangan sesudahnya yaitu dua, tiga, dan seterusnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dan lambang bilangan adalah suatu simbol dari suatu bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini adalah kecakapan anak dalam menguasai simbol dari suatu bilangan.

2. Ruang Lingkup Menenal Lambang Bilangan untuk Anak Usia Dini

Anak yang sudah dapat membilang dengan benda-benda dapat mengenel lambang bilangan dengan mudah. Anak dapat belajar sedikit demi sedikit dengan objek nyata sehingga pemahaman anak tentang lambang bilangan lebih dimengerti anak.

Pada mulanya anak tidak tahu bilangan, angka, dan operasi bilangan matematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar

membilang, mengenal angka, dan berhitung (Slamet Suyanto, 2005b: 56). Bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai anak karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan (formal) berikutnya. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka (Sudaryanti, 2006: 1).

Membilang merupakan kemampuan yang digunakan untuk menyatakan nomor berurutan dengan memulai dari “satu” dan menghubungkan setiap nomor pada satu dan hanya satu, sedemikian hingga membilang adalah sesuatu yang eksak/pasti (Roy Edward & Mary Edward, 1993: 15). Penyelidikan dan penguraian pemikiran-pemikiran dan konsep-konsep matematika, adalah tujuan dari program matematika prasekolah. Bahkan, subyek ini adalah program yang lebih siap daripada pengajaran angka secara formal aktual (Wahyudi & Dwi Retna Damayanti, 2005: 105).

Konsep-konsep matematika di masa prasekolah dapat diberikan dengan 3 cara yaitu melalui pengalaman pembelajaran naturalistik yang diberikan dalam lingkungan yang terencana dengan baik, melalui pengalaman pembelajaran informal yang diprakarsai oleh orang dewasa, tetapi bukan suatu hal yang terencana, dan melalui pengalaman pembelajaran struktural (Wahyudi & Dwi Retna Damayanti, 2005: 105-106). Kemampuan anak yang akan dikembangkan adalah mengenali atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, menghitung himpunan dengan nilai bilangan benda, memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda, mengerjakan atau menyelesaikan

operasi bilangan dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak (Ahmad Susanto, 2011: 62).

Dalam ruang lingkup mengenal lambang bilangan untuk anak usia dini, anak secara bertahap sesuai perkembangannya belajar mengenal lambang bilangan sehingga anak dapat mengerti lambang bilangan yang benar. Ruang lingkup mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak mengenal lambang bilangan dapat disalurkan dengan melakukan pembelajaran lambang bilangan di depan kelas dengan metode demonstrasi. Pembelajaran mengenal lambang bilangan dilakukan dengan membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10, meniru lambang bilangan 1 sampai 10, dan membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan benda-benda.

B. Kajian Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut definisi *National Association of Education for Young Children* (NAECY) (dalam Sofia Hartati, 2005: 7-8), merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mengisyaratkan bahwa anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

Bawani (dalam Yasin Mustofa, 2007: 10), berpendapat bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil. Anak usia dini adalah anak yang sedang

mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu yang berusia antara 2 sampai 6 tahun yang akan ditumbuhkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan.

Bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-kanak (*kindergarten*), kelompok bermain (*playgroup*) dan anak masa sebelumnya (masa bayi). Masa Taman Kanak-kanak dalam hal ini dipandang sebagai masa anak usia 4-6 tahun (Ernawulan Syaodih, 2005: 7-8). Sedangkan menurut Kurikulum 2010, anak Kelompok A adalah anak yang berusia antara 4 sampai 5 tahun dan anak Kelompok B adalah anak yang berusia 5 sampai 6 tahun.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Anak TK Kelompok A adalah anak yang berusia antara 4 sampai 5 tahun dan anak Kelompok B adalah anak yang berusia 5 sampai 6 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti anak TK Kelompok B1, yaitu anak yang berusia 5 sampai 6 tahun yang memperoleh pendidikan di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Kellough (dalam Sofia Hartati, 2005: 8), berpendapat bahwa karakteristik anak usia dini adalah bersifat egosentris, unik, memiliki rasa ingin tahu yang besar, makhluk sosial, kaya fantasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek dan merupakan masa belajar yang paling potensial. Sofia Hartati (2005: 12),

menambahkan bahwa anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat. Ia sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak berhenti belajar.

Kartini Kartono (1995: 109-112), mengemukakan bahwa ciri khas anak masa kanak-kanak adalah bersifat egosentris naif, relasi sosial yang primitif, kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan, dan sikap hidup yang fisiogomis. Anne Hafina (2014: 3), berpendapat bahwa karakteristik anak usia dini dalam bidang kognitif adalah mengelompokkan benda-benda yang sejenis, mengelompokkan bentuk, membedakan rasa, bau, dan warna, menyebutkan dan mengenal bilangan (1–10), rasa ingin tahu yang tinggi dan imajinatif.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini dalam penelitian ini, yaitu anak usia 5 sampai 6 tahun adalah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, bersifat egosentris, sangat antusias pada hal-hal yang ada disekelilingnya, terlebih hal-hal yang baru, dan memiliki daya imajinasi.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak berbeda antara anak satu dengan yang lainnya. Hal ini biasa terjadi pada anak karena pengaruh dari keluarga dan lingkungan anak berbeda-beda. Menurut Ernawulan Syaodih (2005: 21), perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Selain

itu perubahan juga bersifat progresif, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Piaget berpendapat bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu melalui empat tahapan: sensori motor, preoperasional, konkret operasional, dan formal operasional. Keempat tahap perkembangan tersebut berlaku serentak di semua bidang perkembangan kognitif (Slamet Suyanto, 2005a: 53). Sesuai dengan teori kognitif Piaget (dalam Desmita, 2006: 130), maka perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak dinamakan tahap praoperasional, yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini, konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentris mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis).

Ernawulan Syaodih (2005: 22), berpendapat bahwa perkembangan individu bersifat dinamis, perubahannya kadang-kadang lambat, tetapi bisa juga cepat, berkenaan dengan salah satu aspek atau beberapa aspek perkembangan. Perkembangan tiap individu juga tidak selalu seragam, satu sama lain berbeda baik dalam tempo maupun kualitasnya. Ernawulan Syaodih (2005: 24), menambahkan bahwa dalam perkembangan individu dikenal prinsip-prinsip perkembangan yaitu perkembangan berlangsung seumur hidup dan meliputi semua aspek, setiap individu memiliki irama dan kualitas perkembangan yang berbeda, dan perkembangan secara relatif beraturan, mengikuti pola-pola tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini bersifat meningkat, tetapi perkembangan antara anak satu dengan yang lain berbeda. Sedangkan pola perkembangan kognitif terjadi serentak di

semua bidang perkembangan kognitif. Anak memiliki egosentris yang tinggi, mulai mengenal lingkungan sosial, dan mulai muncul penalaran. Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas, perkembangan anak berbeda antara satu dengan lainnya. Anak memiliki egosentris yang tinggi, mulai mengenal lingkungan sosial, dan mulai muncul penalaran sehingga penelitian ini meneliti apakah metode demonstrasi dapat memaksimalkan perkembangan dan penalaran anak dalam mengenal lambang bilangan.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia adalah jenjang pendidikan anak dari lahir sampai berusia enam tahun. Anak berhak mendapatkan pendidikannya agar perkembangan dan pertumbuhannya dapat berjalan secara maksimal dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Masitoh, dkk., 2005: 1).

Masitoh, dkk., (2005: 2), berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan

seluruh aspek kepribadian anak. Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno (2009: 48), mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan seoptimal mungkin serta menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar, dan ikhlas.

Moeslichatoen R. (2004: 3), mengemukakan bahwa ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan oleh anak-anak. Pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan dari lahir sampai usia enam tahun. Dengan PAUD anak akan didorong untuk dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

C. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya (Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, & Siti Rohmah Nurhayati, 2007: 81). Senada

dengan pendapat tersebut, menurut Wina Sanjaya (2011: 147), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil terbaik. Metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah cara seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Pemilihan dan Penentuan Metode

Metode adalah cara untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Ada banyak metode yang dapat digunakan. Guru memilih metode dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing anak/peserta didik sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak dicapai (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 133-134). Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan (Moeslichatoen R., 2004: 7).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2005: 75), berpendapat bahwa metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Dwi Siswoyo, dkk. (2008: 133-134), mengemukakan bahwa untuk memilih metode yang tepat dalam proses pendidikan perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan

pendidik, kebutuhan peserta didik, dan isi atau materi pendidikan. Dalam lain hal, Winarno Surakhmad (1990: 97), mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan metode yang tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Untuk memilih metode yang tepat dalam proses pendidikan perlu diperhatikan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan pendidik, kebutuhan peserta didik, dan isi atau materi pendidikan. Pendidik harus mengerti pula faktor-faktor yang mempengaruhi metode agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Dalam penelitian ini, pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan pendidik, kebutuhan peserta didik, situasi, dan fasilitas.

3. Metode Demonstrasi untuk Anak Usia Dini

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 34), berpendapat bahwa demonstrasi diartikan sebagai pemberian contoh dari seseorang, baik guru atau orang lain kepada anak. Secara umum, demonstrasi melibatkan satu orang yang mendemonstrasikan kepada orang lain. Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 83), metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada anak didik.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2005: 90), mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan

mempertunjukkan kepada siswa satu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode ini, proses penerimaan siswa akan lebih terkesan secara mendalam. Menurut Sudirman, Tabrani Rusyan, Zainal Arifin, dan Toto Fathoni (1992: 133), metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 154), menjelaskan bahwa metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan cara guru memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan dengan cara guru memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses dan benda dari *styrofoam* berbentuk angka dan binatang yang merupakan bentuk tiruan yang disertai

penjelasan lisan dengan anak maju di depan kelas dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 35), berpendapat bahwa tahap menggunakan metode demonstrasi yaitu menghasilkan atensi anak, menunjukkan sesuatu pada anak, dan meminta anak untuk merespon apa yang dilihatnya dengan lisan atau perbuatan. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu (Ibrahim & Nana Syaodih, 2003: 106).

Pengajaran dikatakan efektif bila guru memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar pada anak itu. Pengalaman belajar yang diberikan guru dalam kegiatan demonstrasi harus relevan dengan kehidupan dan ada kesinambungan dengan pengalaman yang lalu maupun dengan pengalaman yang akan datang (Moeslichatoen R., 2004: 112-113). Tujuan dari penggunaan metode demonstrasi adalah mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran, dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 1999: 155). Hal ini memudahkan anak menangkap informasi dan pengetahuan baru.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 155-156), berpendapat bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran sehingga lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri. Kelebihan metode demonstrasi menurut

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2005: 90-91), adalah pengajaran lebih jelas dan konkret, pembelajaran lebih mudah dipahami dan lebih menarik, dan anak aktif mengamati dan mencobanya sendiri.

Kelemahan dari metode demonstrasi adalah memerlukan keterampilan guru secara khusus, keterbatasan dalam sumber belajar dan alat pelajaran, memerlukan waktu yang banyak, dan memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 1999: 156). Kelemahan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2005: 90-91), adalah memerlukan keterampilan guru secara khusus, fasilitas tidak selalu tersedia dengan baik, demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. Sebagai sebuah metode, sudah menjadi hal yang wajar jika terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang dapat memperkuat pemilihannya untuk dijadikan metode di dalam proses pembelajaran. Untuk kekurangannya, guru dapat meminimalkan dengan terlebih dahulu menyiapkan metode demonstrasi ini untuk sebuah pelajaran dengan matang.

5. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi di Taman Kanak-kanak yaitu terdiri dari menghasilkan atensi anak, menunjukkan sesuatu pada anak, dan meminta anak untuk merespon apa yang dilihatnya dengan lisan atau perbuatan (Yudha M.

Saputra & Rudyanto, 2005: 34-35). Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah yaitu:

a. Tahap Menghasilkan Atensi Anak

- 1) Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian.
- 2) Mempersiapkan media mengenal lambang bilangan di depan kelas yaitu *styrofoam* dipotong berbentuk binatang dan angka kemudian diletakkan di meja guru.
- 3) Posisi tempat duduk dan meja menghadap ke papan tulis agar semua anak dapat melihat guru dengan jelas dan anak mudah berjalan dari tempat duduknya menuju depan kelas.

b. Tahap Menunjukkan Sesuatu Pada Anak

- 1) Kegiatan pembelajaran dibuka dengan klasikal dan guru menjelaskan kegiatan mengenal lambang bilangan yang akan dilakukan.
- 2) Pada pertemuan pertama dan ketiga, guru mendemonstrasikan membilang dengan benda-benda dari *styrofoam* dan pada pertemuan kedua dan keempat guru mendemonstrasikan membilang dengan menunjukkan angka-angka yang telah disediakan.
- 3) Anak menirukan apa yang telah didemonstrasikan guru. Anak membilang dengan benda-benda dari *styrofoam* dan mengenal lambang bilangan dengan menunjukkan angka-angka dari *styrofoam*.

c. Tahap Meminta Anak untuk Merespon Apa yang Dilihatnya Dengan Lisan atau Perbuatan

- 1) Melaksanakan kegiatan membilang dengan benda-benda dari *styrofoam* dan mengenal lambang bilangan dengan menunjukkan angka-angka dari *styrofoam*.
- 2) Anak-anak menirukan di tempat duduk masing-masing kemudian maju ke depan kelas untuk membilang dengan *styrofoam* yang berbentuk binatang. Untuk pertemuan kedua dan keempat, anak maju kedepan kelas dengan menunjuk angka-angka yang telah disediakan kemudian menulisnya di buku kertas masing-masing.
- 3) Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, guru kelas dengan peneliti mengevaluasi kegiatan mengenal lambang bilangan yang telah dilakukan dan membahas ketercapaian tujuan dengan hasil yang telah dilalui anak.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Masitoh, dkk., 2005: 1). PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai bekal hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

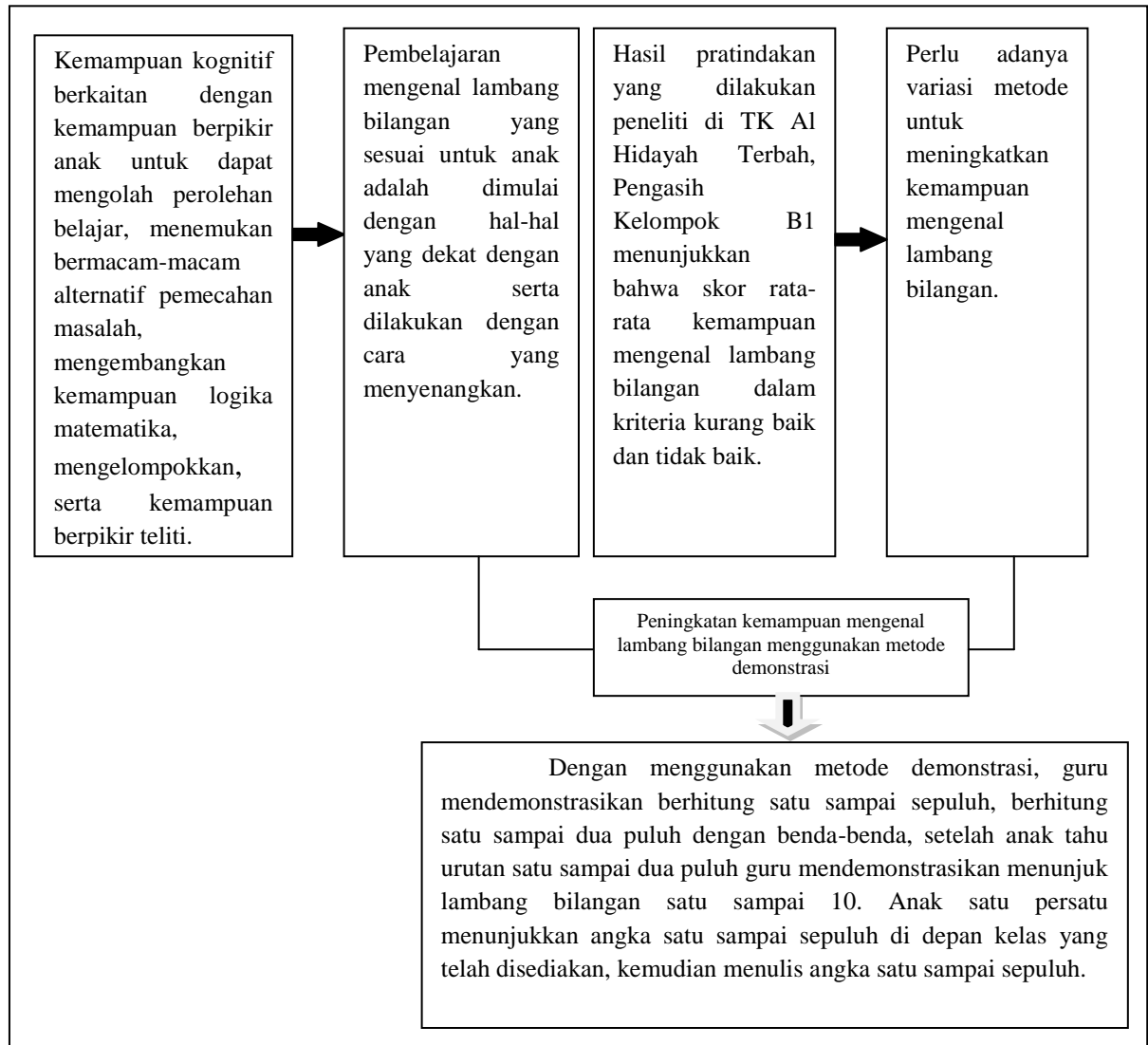
Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berpikir teliti (Tim Penyusun Kurikulum, 2005: 6).

Pentingnya mengenal lambang bilangan pada anak maka untuk mencapai tujuan dan memenuhi pembelajaran lambang bilangan yang optimal maka dibutuhkan adanya suatu cara untuk mendukung kegiatan dalam meningkatkan pembelajaran lambang bilangan. Untuk itu pembelajaran mengenal lambang bilangan yang sesuai untuk anak adalah dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan, yaitu belajar seraya bermain. Melalui pembelajaran mengenal lambang bilangan yang menyenangkan anak dapat mengenal lambang bilangan dengan benda-benda disekitar anak. Dengan demikian pembelajaran mengenal lambang bilangan akan lebih bermakna dan mengasah kemampuan kognitif anak dalam mengamati dan berpikir kritis.

Dari hasil pengamatan dan pra tindakan sebelum menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti TK Al Hidayah Terbah, Pengasih Kelompok B1 pada tanggal 23 September 2013 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan dalam kriteria kurang baik dan tidak baik. Hal ini disebabkan proses pembelajaran mengenal lambang bilangan belum menggunakan benda konkret (nyata). Guru banyak menggunakan pemberian tugas

dengan Lembar Kerja Anak (LKA) pada anak dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan, sehingga anak kurang dapat memahami dan mengingatnya. Pengetahuan anak menjadi terbatas dan kurang mendapat rangsangan dari guru. Penyebab lainnya adalah alat dan bahan pembelajaran yang ada di kelas kurang menarik dan mendukung pembelajaran mengenal lambang bilangan.

Pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan adalah dengan diberikannya pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan anak langsung dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan sehingga anak lebih mudah memahami lambang bilangan. Pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah penggunaan metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru mendemonstrasikan berhitung satu sampai sepuluh, berhitung satu sampai dua puluh dengan benda-benda, setelah anak tahu urutan satu sampai dua puluh guru mendemonstrasikan menunjuk lambang bilangan satu sampai 10. Anak satu persatu menunjukkan angka satu sampai sepuluh di depan kelas yang telah disediakan, kemudian menulis angka satu sampai sepuluh.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Dari kerangka pikir yang telah disebutkan di atas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

“Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat tertentu dimana ada guru yang memberikan pengajaran dan sekelompok murid yang menerima pelajaran. Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan beberapa hal, yakni: (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) ingin melihat perkembangan sampai adanya peningkatan kemampuan membilang anak yang digunakan sebagai subjek peneliti.

PTK ini mengambil pola kolaboratif. Pola kolaboratif adalah penelitian yang inisiatifnya tidak dari guru, tapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Guru berperan sebagai pelaksana tindakan seperti yang dirancang oleh tim peneliti (Wina Sanjaya, 2011: 58). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru Kelompok B1 sebagai kolaborator sekaligus pengajar. Kolaborasi antara guru Kelompok B1 dan peneliti diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membilang dengan metode demonstrasi. Secara partisipatif guru dan peneliti bekerjasama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2000: 116), adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah 12 anak Kelompok B1 di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil tempat di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta Jalan Asem Gede RT. 26 RW. 10 Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo 55652.

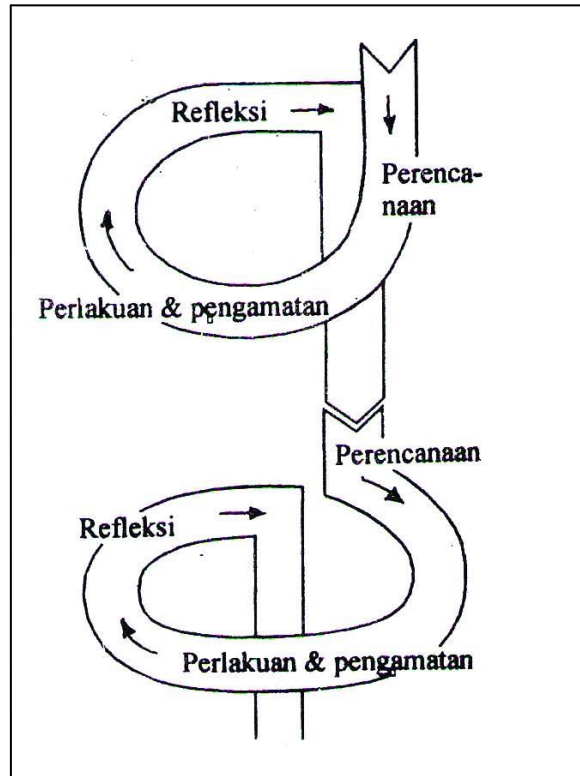
2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilakukan pada kegiatan inti yang mengambil tema Binatang pada bulan Desember dalam Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014 sehingga diperoleh perubahan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

D. Desain Penelitian

Peneliti mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Mc Taggart seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010: 132) dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, dalam setiap siklusnya mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi

(*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model bagan menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart
(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

E. Rencana Tindakan

Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus dan berakhir sampai indikator keberhasilan tercapai. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini, berarti

segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dimana RKH ini berisi mengenai rancangan kegiatan dalam satu hari. RKH berfungsi sebagai sebuah acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. RKH diisi dengan materi mengenal lambang bilangan yang disesuaikan dengan tema Binatang.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi dan tes kinerja untuk mengumpulkan atau merekam data mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak.
- 3) Mempersiapkan evaluasi untuk setiap akhir pertemuan.
- 4) Mempersiapkan peralatan dan bahan ajar yang dibutuhkan dan berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan lembar evaluasi untuk siswa yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selama melakukan proses pembelajaran guru menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rancangan Kegiatan Harian yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan sebuah proses kegiatan belajar mengajar, sementara itu peneliti sebagai pengamat yang mengamati dan menilai seluruh tindakan yang dilakukan oleh anak. Pelaksanaan penelitian yaitu:

1) Tindakan

Tindakan yaitu melaksanakan kegiatan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat. Pada siklus pertama, guru awalnya memberikan contoh membilang benda-benda dengan menggunakan *styrofoam* berbentuk kepala binatang 1 sampai 20, kemudian anak menirukan dan dilanjutkan maju ke depan kelas satu persatu untuk menghitung dengan *styrofoam* yang berbentuk binatang 1 sampai 20 sendiri. Setelah membilang, anak membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan *styrofoam* berbentuk kepala binatang yang dipegang anak di lantai. Pada siklus kedua, guru menunjukkan contoh menyebutkan dan menunjuk angka yang telah disediakan dengan *styrofoam* kemudian anak satu persatu maju ke depan kelas untuk menunjuk lambang bilangan satu sampai sepuluh. Bagi anak yang sudah menunjuk angka, guru mempersilakan anak menulis angka 1 sampai 10 di lembar kegiatan anak masing-masing.

2) Observasi

Observasi adalah melihat langsung proses pembelajaran. Disini peneliti mengamati dan merekam proses pembelajaran dalam menggunakan metode demonstrasi dan interaksi pembelajaran yang terjadi antara guru dan anak.

c. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi dilakukan dengan cara pengamat berdiskusi bersama guru kelas untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah terjadi. Jika terjadi kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung bersama dengan guru kelas. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari arsip dari sekolah tentang keadaan subjek penelitian. Selama proses pembelajaran mengenal lambang bilangan didokumentasikan melalui pengambilan foto.

G. Instrumen Penelitian

Riduwan (2007: 32), berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Daftar Cek (*Check List*)

Riduwan (2007: 28), berpendapat bahwa *check list* atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subyek dan aspek-aspek yang akan diamati. *Check list* dapat menjamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian sekecil apapun yang dianggap penting.

Check list dilakukan terhadap anak dengan meminta anak maju ke depan kelas kemudian mengenal lambang bilangan dengan *styrofoam* berbentuk kepala

binatang yang ada di depan kelas. Apabila anak dapat mengenal lambang bilangan sesuai yang diperintahkan guru, misal: anak diberi perintah menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 dan anak dapat menunjuk lambang bilangan dengan urut, maka anak akan mendapat nilai/skor 3, tetapi apabila anak tidak dapat menunjuk lambang bilangan secara urut 1 sampai 10 tetapi hanya dapat menunjuk lambang bilangan setengahnya, misal: anak hanya dapat menunjuk lambang bilangan dengan benda 1 sampai 5 atau 1 sampai 7, maka skor yang diperoleh anak yaitu 2 skor. Apabila anak hanya dapat menunjuk lambang bilangan dibawah 5, misal: anak hanya dapat menunjuk lambang bilangan 1 sampai 3 sehingga harus dibantu guru, maka skor yang diperoleh anak yaitu 1 skor. Dengan demikian anak faham dengan menunjuk lambang bilangan dengan benda secara urut. Berikut ini adalah Tabel 1 yang berisi tingkat pencapaian perkembangan kognitif Kelompok B:

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Kelompok B Sesuai dengan Kurikulum 2010

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20.
		Menunjuk lambang bilangan 1-10.
		Meniru lambang bilangan 1-10.
		Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.

Berikut ini adalah Tabel 2 yang berisi rubrik penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan metode demonstrasi:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20.	Tepat berurutan	3	Anak berurutan dalam membilang bilangan 1 sampai 20 dengan <i>styrofoam</i> berbentuk binatang di depan kelas.
	Kurang berurutan	2	Anak dapat berurutan dalam membilang bilangan 1 sampai 10 dengan <i>styrofoam</i> berbentuk binatang di depan kelas.
	Belum berurutan	1	Anak hanya dapat membilang dibawah 10 atau membilang belum urut sehingga membilang dengan <i>styrofoam</i> berbentuk binatang di depan kelas masih dibantu guru.
Menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10.	Tepat berurutan	3	Anak tepat berurutan dalam menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 di depan kelas.
	Kurang berurutan	2	Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 di depan kelas tetapi ada satu atau dua bilangan yang lupa bilangannya.
	Belum berurutan	1	Anak menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 di depan kelas masih dibantu guru.
Meniru lambang bilangan 1 sampai 10.	Tepat berurutan	3	Anak tepat berurutan dalam menulis lambang bilangan 1 sampai 10.
	Kurang berurutan	2	Anak dapat meniru lambang bilangan 1 sampai 10 tetapi ada yang tidak urut penulisannya.
	Belum berurutan	1	Anak dapat menulis lambang bilangan 1 sampai 10 masih dibantu guru.
Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.	Tepat berurutan	3	Anak tepat berurutan dalam mengurutkan bilangan 1 sampai 20.
	Kurang berurutan	2	Anak dapat mengurutkan bilangan 1 sampai 10.
	Belum berurutan	1	Anak dapat mengurutkan dibawah 10 atau belum urut sehingga mengurutkan dengan <i>styrofoam</i> berbentuk binatang di depan kelas masih dibantu guru.

Berikut ini adalah lembar observasi cek lis kemampuan mengenal lambang bilangan anak menggunakan metode demonstrasi yang tertuang dalam Tabel 3:

Tabel 3. Lembar Observasi Cek Lis Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama Responden	Kriteria Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1.	AJI				
2.	CEL				
3.	BEA				
4.	TIK				
5.	AYU				
6.	BGA				
7.	FIO				
8.	FIR				
9.	HAF				
10.	HUS				
11.	KAY				
12.	ALF				
13.	NAI				
14.	SOF				
Jumlah					

2. Tes Kinerja

Riduwan (2007: 31), berpendapat bahwa tes kinerja sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes kinerja merupakan data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam membilang dengan menggunakan metode demonstrasi. Perbedaan dengan cek lis adalah tes kinerja diambil dari pekerjaan anak yang dilakukan saat melakukan pekerjaan menunjuk dan meniru lambang bilangan sedangkan cek lis diambil dari observasi kegiatan mengenal lambang bilangan anak.

Apabila anak diminta maju ke depan kelas kemudian mampu menunjuk lambang bilangan yang telah disediakan secara urut, misal: anak membilang 1

sampai 10 kemudian mampu menunjukkan angka 1 sampai 10 maka anak akan mendapat nilai/skor 3, tetapi apabila anak hanya mampu menunjukkan sampai urutan ke lima (5) maka anak akan mendapat nilai/skor 2. Jika anak dapat menunjuk angka 1-10 dengan bantuan guru dan belum bisa kalau sendiri maka mendapat nilai/skor 1. Instrumen tes kinerja ini disusun untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak terhadap lambang bilangan yang urut. Selain itu tes kinerja digunakan berdasarkan pedoman tes kinerja yang telah dibuat. Berikut Tabel 4 yang berisi lembar tes kinerja kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan metode demonstrasi:

Tabel 4. Lembar Tes Kinerja Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama Responden	Kriteria Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1.	AJI				
2.	CEL				
3.	BEA				
4.	TIK				
5.	AYU				
6.	BGA				
7.	FIO				
8.	FIR				
9.	HAF				
10.	HUS				
11.	KAY				
12.	ALF				
13.	NAI				
14.	SOF				
Jumlah					

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan berkonsultasi pada Sudaryanti M. Pd. dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang mengampu mata kuliah Matematika untuk Anak Usia Dini.

Penerapan metode demonstrasi pada awalnya menentukan indikator dan RKH. Setelah RKH sudah ditentukan, membuat media yang akan digunakan untuk anak. Media yang digunakan adalah *styrofoam* berbentuk binatang berjumlah 20 dan angka-angka besar 1 sampai 10 dari *styrofoam* yang dapat dipegang anak.

Setelah media sudah siap digunakan, guru memberikan contoh menghitung 1 sampai 20 dengan benda yang telah disediakan. Setelah itu, guru meminta anak maju ke depan kelas untuk menghitung 1 sampai 20. Untuk indikator menunjuk bilangan 1 sampai 10, guru mendemonstrasikan bilangan dengan angka yang menyimbolkannya. Setelah itu, anak dipersilakan maju kedepan kelas untuk membilang kemudian menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10. Guru mendampingi anak di depan kelas agar anak percaya diri dan guru dapat dengan segera membenarkan anak yang salah dalam menunjuk lambang bilangan.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis, dengan maksud agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan instrumen tindakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam pembelajaran, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengetahui peningkatan lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan *check list* dan tes kinerja. *check list* dan tes kinerja dilakukan untuk mengukur peningkatan

kemampuan mengenal lambang bilangan terhadap materi pembelajaran. *check list* dan tes kinerja dilaksanakan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung dalam rangka memperoleh data yang akurat dalam peningkatan kemampuan membilang menggunakan metode demonstrasi.

Analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes. Hasil analisis *check list* dihitung dari nilai/skor yang diperoleh anak ketika membilang di depan kelas secara urut, misalnya: apabila anak di minta membilang 1 sampai 20 di depan kelas dan anak dapat membilang dengan urut maka anak akan mendapat nilai/skor 3 tetapi apabila anak dapat membilang 1 sampai 10 saja yang berurutan maka nilai yang diperoleh anak yaitu 2 skor. Tes kinerja dihitung dari ketepatan anak menunjuk angka di depan kelas kemudian membilang angka 1 sampai 10 secara urut mendapat nilai/skor 3. Apabila anak mau maju kedepan kelas tetapi membilang hanya 1 sampai 5 yang urut maka anak mendapat nilai/skor 2.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Acep Yoni (2010: 175), untuk mengetahui peningkatan belajar anak maka data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{anak masuk} \times \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Acep Yoni (2010: 175), berpendapat bahwa kemudian data tersebut diatas diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan yang tertuang dalam Tabel 5 yaitu:

Tabel 5. Persentase Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang baik
0% - 40%	Tidak baik

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil pemahaman anak dalam mengenal lambang bilangan pada Kelompok B TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dikatakan berhasil apabila skor rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan anak mencapai $\geq 76\%$ dari jumlah skor anak secara keseluruhan pada masing-masing indikator kemampuan mengenal lambang bilangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al Hidayah Terbah, desa Pengasih, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Taman Kanak-kanak Al Hidayah Terbah, Pengasih berdiri pada tahun 1996, dengan luas 142 m². TK Al Hidayah Terbah terdiri dari 3 kelas di Kelompok A (usia 4-5 tahun), Kelompok B1 (usia 5-6) dan B2 (usia 5-6 tahun). Jumlah anak didik 45 anak dengan rincian jumlah anak Kelompok A berjumlah 15 anak, Kelompok B1 berjumlah 14 anak, dan Kelompok B2 yaitu 16 anak.

Fasilitas yang tersedia di Taman Kanak-kanak Al Hidayah Terbah, Pengasih antara lain: tiga ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang dapur, satu gudang, dan satu toilet. Alat permainan di luar ruangan sangat menarik dan masih terjaga warna dan permainannya. Untuk permainan di dalam ruangan, terdapat balok kayu, puzzle, dan manik-manik mainan yang ditata dalam rak mainan.

Luas ruangan Kelompok B1 yaitu 15,2 m². Ruangan Kelompok B1 diberi hiasan tempelan seperti gambar buah dan alat transportasi. Terdapat satu *white board* besar dan satu *white board* kecil, meja dan kursi berwarna-warni, terdapat rak untuk menyimpan buku pelajaran dan alat tulis dan rak untuk menyimpan penunjang materi pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 14 anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Al Hidayah Terbah Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014, dengan rincian 2 anak laki-laki, dan 12 anak perempuan. Anak-anak Kelompok B1 berada pada rentang usia 5-6 tahun. Kondisi siswa kecerdasannya bervariasi. Rata-rata siswa berasal dari tingkat ekonomi menengah ke bawah.

B. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK

1. Kondisi Awal Anak

Jumlah anak pada Kelompok B1 di TK Al Hidayah Terbah yang menjadi subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah 14 anak, terdiri dari 2 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Anak biasanya hanya mendengarkan pelajaran guru dan mengerjakan lembar kerja anak. Ada beberapa anak yang suka berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru. Hal ini terbukti saat guru meminta anak untuk membilang dan menunjuk angka banyak anak yang tidak bisa bahkan ada anak yang sama sekali tidak bisa mengucapkan bilangan.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang ada di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih selama ini sebenarnya sudah baik, namun guru belum memanfaatkan media yang telah tersedia, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik minat anak untuk belajar. Anak tidak menggunakan benda konkret saat pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik.

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data awal anak. Data yang diperoleh dari pratindakan tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1. Peneliti akan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 dengan menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu, agar jelas terlihat adanya keberhasilan tersebut maka dilakukan pra tindakan terlebih dahulu sebagai pembandingan antara sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Selama observasi, kemampuan mengenal lambang bilangan anak menunjukkan hasil yang masuk dalam kriteria kurang baik dan tidak baik. Terlihat anak belum mampu memahami konsep bilangan, anak belum mampu membilang 1 sampai 10, membilang dengan benda-benda, menunjuk lambang bilangan, membuat urutan bilangan, dan meniru lambang bilangan. Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 September 2013 diperoleh data yang ditampilkan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Pratindakan

No	Indikator	Persentase	
		Lembar Observasi	Tes Kinerja
1.	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20.	35,71%	-
2.	Menunjuk lambang bilangan 1-10.	-	47,61%
3.	Meniru lambang bilangan 1-10.	-	50%
4.	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.	35,71%	-
Jumlah		169,03%	
Rata-rata		42,25%	

Skor yang diperoleh dari pratindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan skor pada Siklus I dan Siklus II yaitu skor yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan

anak melalui metode demonstrasi. Dengan adanya perbandingan antara skor pra tindakan dengan skor Siklus I dan Siklus II ini maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Kurang baiknya kemampuan mengenal lambang bilangan anak dikarenakan proses pembelajaran masih monoton dan belum banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal lambang bilangan dengan benda konkret, dalam kegiatan pembelajaran anak hanya memperoleh pengajaran konvensional, penggunaan media dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan kurang maksimal.

Berdasarkan data di atas, peneliti bersama guru kelas menemukan beberapa permasalahan pada observasi pratindakan yang kemudian permasalahan tersebut peneliti jadikan sebagai bahan untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada Siklus I. Adapun masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Anak belum memahami berhitung (membilang dengan benda-benda),
- b. Anak belum memahami angka,
- c. Proses pembelajaran secara konvensional,
- d. Media yang digunakan kurang maksimal,
- e. Media yang digunakan kurang bervariasi,

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti perlu melakukan berbagai tindakan nyata agar kemampuan mengenal lambang bilangan anak bisa meningkat dan berkembang dengan baik. Salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak yaitu menggunakan

metode demonstrasi pada anak Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo.

C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan empat kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan empat kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu hari Senin, 9 Desember 2013, Selasa, 10 Desember 2013, Rabu, 11 Desember 2013, dan Kamis, 12 Desember 2013.
- 2) Peneliti menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi. RKH disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru yang bersangkutan.

- 3) Peneliti mempersiapkan media yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan benda dari styrofoam.
- 4) Peneliti menyiapkan styrofoam yang berbentuk angka dan berbentuk kepala binatang.
- 5) Peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen penilaian, yaitu lembar observasi dan lembar tes kinerja aktivitas anak dalam pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui metode demonstrasi dengan memperhatikan pertimbangan dari dosen pembimbing.
- 6) Peneliti mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaksana atau pengajar adalah guru Kelompok B1, sedangkan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam Siklus I ini penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 9 Desember 2013, Selasa, 10 Desember 2013, Rabu, 11 Desember 2013, dan Kamis, 12 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang.

Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran Siklus I selama 4 hari dari awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Observasi dilaksanakan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di dalam kelas dan mengamati penilaian sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Pada awalnya anak-anak penasaran dengan kegiatan yang dipersiapkan. Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak-anak melakukan kegiatan dengan semangat dan senang karena kegiatan menggunakan metode demonstrasi merupakan kegiatan yang baru. Hari pertama anak-anak terlihat kebingungan dalam menggunakan metode dan media yang baru.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi dan media *styrofoam* pada Siklus I, anak-anak melakukan kegiatan terlihat antusias karena pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi merupakan kegiatan yang baru, biasanya pembelajaran mengenal lambang

bilangan hanya terpaku pada LKA dan penggunaan media yang monoton yaitu gambar. Setelah beberapa hari dilakukan pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi, anak-anak dapat menyesuaikan dengan tertib, dan anak terlihat senang dalam melaksanakannya.

Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi cek lis dan lembar tes kinerja dalam menilai. Setiap pertemuan jika anak dapat tepat berurutan dalam membilang dengan benda-benda mendapat skor 3, apabila hanya bisa setengahnya saja, mendapat skor 2, dan mendapat skor 1 jika hanya dapat melakukan kegiatan dengan bantuan guru. Peneliti merangkum penilaian observasi setiap pertemuan menjadi observasi persiklus. Caranya peneliti menghitung jumlah tanda (√) pada setiap indikator tiap pertemuan, selanjutnya peneliti menuliskan jumlah tanda (√) pada instrumen yang telah tersedia.

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat terlihat hasil yang diperoleh dari keempat pertemuan pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar mengenal lambang bilangan anak, khususnya kemampuan meniru lambang bilangan 1 sampai 10. Namun, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II.

Rangkuman mengenal lambang bilangan pada anak Siklus I dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Siklus I

No	Indikator	Persentase		Rata-rata Setiap Indikator
		Pertemuan 1 dan 2	Pertemuan 3 dan 4	
1.	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20.	38,09%	42,85%	40,47%
2.	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.	38,09%	45,23%	41,66%
3.	Menunjuk lambang bilangan 1-10.	52,38%	54,76%	53,57%
4.	Meniru lambang bilangan 1-10.	61,90%	64,28%	63,09%
Jumlah		190,46%	207,14%	198,79%
Rata-rata Keseluruhan		47,61	51,78%	49,69%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I apabila dibandingkan dengan hasil pelaksanaan pra tindakan telah ada peningkatan. Hasil Siklus I dapat dilihat dalam Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Perbandingan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pratindakan dan Siklus I

No	Indikator	Rata-rata Pratindakan	Rata-rata Siklus I	Peningkatan
1.	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20.	35,71%	40,47%	4,76%
2.	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.	35,71%	41,66%	5,95%
3.	Menunjuk lambang bilangan 1-10.	47,61%	53,57%	5,96%
4.	Meniru lambang bilangan 1-10.	50%	63,09%	13,09%
Jumlah		169,03%	198,79%	29,76%
Rata-rata Keseluruhan		42,25%	49,69%	7,44%

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak dalam pelaksanaan tindakan Siklus I telah terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan indikator membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 yang dilakukan anak mencapai nilai rata-rata 35,71% menjadi 40,47%. Indikator membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan benda-benda dari rata-rata 35,71%

menjadi 41,66%. Indikator menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 dari rata-rata 47,61% menjadi 53,57%, dan indikator meniru lambang bilangan 1 sampai 10 dari rata-rata 50% menjadi 63,09%.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan mengenal lambang bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada saat dilakukan perlakuan Siklus I, karena pada pelaksanaan Siklus I digunakan metode dan media yang dapat membantu memberikan stimulasi agar anak mampu menggunakan seluruh inderanya dalam aktifitas melihat, memegang, dan berpikir secara konkret.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian kegiatan pada anak masih kurang menarik sehingga ada beberapa anak yang kurang memperhatikan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan anak berbicara sendiri.
- 2) Anak belum terbiasa diajar dengan metode demonstrasi dan menggunakan media pembelajaran dengan benar, hal tersebut dikarenakan sebelumnya anak belum melaksanakan metode demonstrasi dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Sebagian besar anak belum mampu membilang dan menunjuk angka dengan tepat dan berurutan, karena pemahaman anak terhadap lambang bilangan masih kurang baik.

Melihat keadaan dalam pelaksanaan Siklus I masih ada beberapa kendala, maka perlu diadakan suatu perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan pada Siklus II sehingga kendala-kendala yang terjadi pada Siklus I dapat teratasi. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti anak tentang mengenal lambang bilangan dan menjelaskan lebih jelas tentang metode demonstrasi.
- 2) Guru memberikan pengarahan tentang pentingnya memperhatikan materi pembelajaran dan berulang-ulang membilang dengan menunjukkan angka yang melambangkannya di depan kelas untuk mengurangi anak-anak bicara sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama Siklus 1, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan-perubahan mengenal lambang bilangan yang meningkat dengan baik. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan metode demonstrasi pada Siklus II.

e. Hipotesis Siklus II

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus 1 dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

“Metode demonstrasi dengan bahasa yang mudah dan pengarahannya dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo”.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II pada pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi yang digunakan pada Siklus I, namun terdapat sedikit perbedaan dalam cara penyampaian yang dilakukan pada anak ketika pembelajaran. Pada saat menulis angka 1 sampai 10, anak menulis di papan tulis. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada hari Senin, 16 Desember 2013, Selasa, 17 Desember 2013, Rabu, 18 Desember 2013, dan Kamis, 19 Desember 2013 dengan menggunakan tema binatang. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 07.30-10.00 WIB.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Media dan sumber belajar hampir sama dengan media dalam siklus I yaitu styrofoam berbentuk kelinci.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar tes kinerja untuk melihat peningkatan mengenal lambang bilangan anak.

- 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak, sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti yang telah didiskusikan sebelumnya. Tema yang digunakan dalam Siklus II adalah binatang. Pelaksanaan penelitian Siklus II ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember 2013, Selasa, 17 Desember 2013, Rabu, 18 Desember 2013, dan Kamis, 19 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10 dan membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Kegiatan observasi yang dilakukan pada Siklus II sama seperti Siklus I yaitu peneliti dengan dibantu guru kelas. Observasi dilaksanakan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dan mengamati penilaian sesuai dengan lembar observasi dan lembar tes kinerja yang telah dibuat. Seperti pada Siklus I

kemampuan mengenal lambang bilangan dinilai dengan lembar observasi *check list* dan tes kinerja. Pada observasi *check list*, dimana setiap pertemuan menggunakan rubrik yang jika anak melakukan dengan menggunakan tanda (√) dan jika anak tidak melakukan dengan membubuhkan tanda (-), selanjutnya peneliti merangkum penilaian, observasi setiap pertemuan menjadi observasi persiklus. Dengan cara peneliti menghitung jumlah tanda (√) pada setiap indikator, setelah itu mengisikannya pada lembar observasi persiklus. Sedangkan pada lembar tes kinerja setiap anak melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan langsung menuliskan skor anak pada lembar tes kinerja. Rubrik observasi *check list* dan tes kinerja adalah memberikan skor 3 apabila anak melakukan dengan tepat dan berurutan. Anak melakukan tetapi hanya berurutan setengahnya maka mendapat skor 2, jika anak hanya mau melakukan tetapi dengan bantuan dari guru maka mendapat skor 1. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran mengenal lambang bilangan yang dilakukan guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

Sebagian besar anak sudah terlibat langsung dalam kegiatan mengenal lambang bilangan, sudah mampu membilang dengan benda dengan berurutan, sudah mampu menunjuk dan menulis angka. Semua anak sangat antusias, semangat, dan merasa senang saat kegiatan pembelajaran. Ini terlihat pada saat proses pembelajaran mengenal lambang bilangan pada pertemuan 4, anak sudah terbiasa menggunakan media yang disediakan dan merasa senang dengan metode demonstrasi yang digunakan. Dalam membilang dengan benda-benda 1 sampai

20, anak sangat senang dan ingin cepat-cepat memegang dan membilang *styrofoam* berbentuk binatang. Anak telah mampu membilang dan mengurutkan angka sendiri, sehingga guru hanya mengawasi dan memberikan motivasi pada anak-anak. Jika pada Siklus I anak banyak yang masih dibantu, pelaksanaan pada Siklus II anak dilepaskan untuk melakukan sendiri kegiatan pembelajaran. Ketika anak bertanya dan membutuhkan bantuan, tugas guru memberikan motivasi dan dorongan agar anak dapat berpikir sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Ketika guru mendemonstrasikan dan disediakan media *styrofoam*, anak-anak siap menerima penjelasan dan dapat menggunakannya dengan benar, dan mampu mengenal lambang bilangan. Dari sini dapat diketahui apakah kemampuan mengenal lambang bilangan sudah berkembang atau belum khususnya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan dengan benda, menunjuk angka, dan menulis angka. Dari pengamatan tersebut ada sebagian anak kemampuan mengenal lambang bilangan sudah berkategori baik yang tertuang dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus II

No	Indikator	Persentase		Rata-rata Setiap Indikator
		Pertemuan 1 dan 2	Pertemuan 3 dan 4	
2.	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20.	69,04%	83,33%	76,18%
3.	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.	71,42%	83,33%	77,37%
4.	Menunjuk lambang bilangan 1-10.	71,42%	85,71%	78,56%
5.	Meniru lambang bilangan 1-10.	80,95%	85,71%	83,33%
Jumlah		292,83%	338,08%	315,44%
Rata-rata Keseluruhan		73,20%	84,52%	78,86%

Berdasarkan perolehan persentase di atas, maka kemampuan mengenal lambang bilangan anak, membilang dengan benda 1-20, mengurutkan benda 1-20,

menunjuk angka 1-10, dan menulis angka 1-10 pada Siklus II dikategorikan baik.

Adapun perbandingan pencapaian persentase Siklus I dan II dapat dilihat pada

Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Perbandingan Kemampuan Mengenal Lambang bilangan Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan
1.	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20.	40, 47%	76,18%	35,71%
2.	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.	41,66%	77,37%	35,71%
3.	Menunjuk lambang bilangan 1-10.	53,57%	78,56%	35,71%
4.	Meniru lambang bilangan 1-10.	63,09%	83,33%	35,71%
Jumlah		198,79%	315,44%	142,84%
Rata-rata Keseluruhan		49,69%	78,86%	35,71%

Berdasarkan Tabel 10 perbandingan rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan di atas menunjukkan adanya peningkatan selama proses pembelajaran mengenal lambang bilangan, hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan Siklus I dan kemampuan mengenal lambang bilangan Siklus II yaitu pada indikator membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 meningkat 35,71%, indikator membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda meningkat 35,71%, indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 meningkat 35,71%, serta indikator meniru lambang bilangan 1-10 meningkat 35,71%.

d. Refleksi Akhir

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai data yang diperoleh pada pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi pada Siklus II. Secara keseluruhan

kegiatan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus II sudah berjalan lancar. Ini terlihat pada pencapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan yang kemudian dipersentasekan. Pembelajaran di Siklus II telah dilaksanakan sesuai perbaikan dari Siklus I untuk mencapai indikator keberhasilan. Dalam pelaksanaan Siklus II memang tidak luput dari suatu kendala yang muncul sehingga peneliti selalu berusaha untuk melakukan perbaikan agar ketercapaian dari tujuan dapat berhasil dengan baik. Dari data yang diperoleh dan dikumpulkan selama Siklus II, peneliti juga membandingkan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I.

Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan yang meningkat dengan baik yaitu indikator membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 meningkat 35,71%, indikator membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda meningkat 35,71%, indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 meningkat 35,71%, serta indikator meniru lambang bilangan 1-10 meningkat 35,71%. Dari data yang diperoleh dalam Siklus II rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan secara keseluruhan adalah 79,51% terjadi peningkatan sebesar 28,80% dari Siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan. Alasan ini digunakan untuk menghentikan penelitian atau siklus selanjutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang dikategorikan kurang baik. Indikator kemampuan mengenal lambang bilangan terdiri dari indikator membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) 1 sampai 20, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda, menunjuk lambang bilangan 1-10, serta meniru lambang bilangan 1-10.

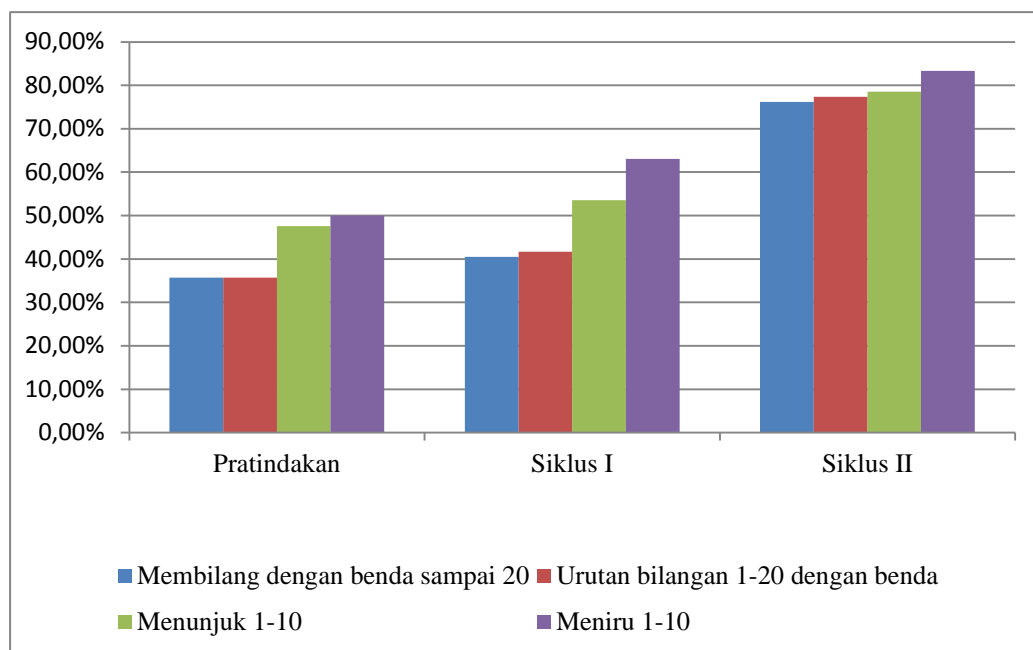
Penelitian ini telah membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan terbukti dari nilai rata-rata sebelum tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan karena proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan anak lebih memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 155-156), kelebihan metode demonstrasi adalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran sehingga lebih aktif mengamati dan mencobanya sendiri. Metode demonstrasi diharapkan menjadi metode baru yang lebih dapat dipahami anak dan anak dapat bergerak lebih aktif.

Anne Hafina (2014: 3), menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini dalam bidang kognitif adalah mengelompokkan benda-benda yang sejenis, mengelompokkan bentuk, membedakan rasa, bau, dan warna, menyebutkan dan mengenal bilangan (1–10), rasa ingin tahu yang tinggi dan imajinatif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode demonstrasi dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, menunjukkan bahwa dengan mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi terbukti berhasil meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti dari pra tindakan, Siklus I sampai Siklus II. Pada indikator membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 sebelum dilakukan tindakan yaitu 35,71%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 40,47% pada Siklus II meningkat menjadi 76,18%. Indikator membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda sebelum dilakukan tindakan yaitu 35,71%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 41,66% pada Siklus II meningkat menjadi 77,37%. Indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 sebelum dilakukan tindakan yaitu 47,61%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 53,57% pada Siklus II meningkat menjadi 78,56%, serta indikator meniru lambang bilangan 1-10 sebelum dilakukan tindakan yaitu 50%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 63,09% pada Siklus II meningkat menjadi 83,33%.

Pada Gambar 3 berikut ini ditampilkan rekapitulasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan dari Pratindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat secara keseluruhan persentase kemampuan mengenal lambang bilangan yang dilakukan selama dua siklus terjadi peningkatan dari pratindakan. Kenaikan kemampuan mengenal lambang bilangan pada setiap siklus dikarenakan anak tertarik dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode demonstrasi pada saat proses belajar mengenal lambang bilangan berlangsung. Guru tidak melakukan banyak ceramah pada proses pembelajaran akan tetapi anak didik melakukan kegiatan sendiri dengan bimbingan guru sesuai dengan langkah metode demonstrasi yang sudah diberitahukan pada anak sebelum melakukan

kegiatan. Anak ikut terlibat dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan. Anak tidak hanya duduk, mendengar, menghafal konsep akan tetapi anak aktif dalam mengikuti kegiatan.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan secara maksimal oleh peneliti dan guru kelas sehingga diperoleh hasil seperti apa yang diharapkan. Namun, di dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, yaitu pada pelaksanaan penelitian ini pada awal tahun ajaran sekolah jadi anak yang tidak mengikuti Kelompok Bermain sebelumnya, kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pratindakan mencapai 42,25% mengalami peningkatan sebesar 7,44% pada Siklus I menjadi 49,69% dan mengalami peningkatan sebesar 35,71% pada Siklus II menjadi 78,86%.

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah: 1) guru memberikan contoh membilang dengan benda 1-20 sebagai pengenalan, 2) menunjukkan media yang akan digunakan, 3) menunjukkan dan memberikan contoh kegiatan apa yang akan dilakukan, 4) anak melakukan sendiri kegiatan yang telah dijelaskan guru yaitu membuat urutan bilangan 1 sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, dan meniru lambang bilangan 1-10.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penyampaian pembelajaran harus lebih menarik dan banyak menggunakan benda konkret agar anak tidak cepat bosan dan konsentrasi anak lebih baik.

2. Bagi peneliti lanjutan, perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan metode dan media yang belum pernah dilakukan oleh anak agar hasil yang diperoleh dapat lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Anne Hafina. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PSIKOLOGI PEND DAN BIMBINGAN/196007041986012ANNE_HAFINA/KARAKTERISTIK ANAK_USIA_DINI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196007041986012ANNE_HAFINA/KARAKTERISTIK_ANAK_USIA_DINI.pdf) pada tanggal 20 Januari 2014.
- Bambang Sudibyo. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Desminta. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Edward, Roy & Mary Edward. (1993). *Membantu Anak Memahami Matematika*. (Alih Bahasa: Bambang Sumantri). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ibrahim & Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartini Kartono. (1995). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Masitoh, Ocih Setiasih, & Heny Djoehani. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Miftachul Jannah. (2011). *Lambang Bilangan*. Diakses dari <http://miftachuljannah.weebly.com/3/post/2011/2/first-post.htm> pada tanggal 7 April 2014, jam 11.30.

- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*).
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Slamet Suyanto. (2005a). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- _____. (2005b). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suwarma, Dina M., & Suhendra. (2006). *Kapita Selekta Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, & Siti Rohmah Nurhayati. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tim Penyusun Kurikulum. (2005). *Kurikulum Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tim Penyusun Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- T. Wakiman. (2001). *Buku Pegangan Kuliah Alat Peraga Pendidikan Matematika I*. Yogyakarta: UNY.
- Wahyudi & Dwi Retna Damayanti. (2005). *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yasin Mustofa. (2007). *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya,

nama : Prof. Dr. C. Asri Budiningsih

NIP : 195602141983032001

Memberitahukan bahwa dengan ini saya merekomendasikan,

nama : Fitri Riyanti

NIM : 08111241034

prodi : PG PAUD

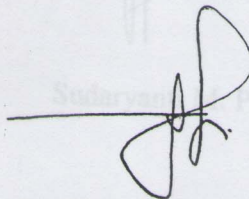
jurusan : PPSD

judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Membilang Menggunakan Metode
Demonstrasi untuk Anak Kelompok B TK Al Hidayah Terbah,
Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, DIY 2013/2014

untuk validasi instrumen kepada Ibu Sudaryanti, M. Pd.

Atas terkabulnya surat pernyataan ini, saya ucapkan terima kasih.

Yang membuat pernyataan,



Prof. Dr. C. Asri Budiningsih

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
SUKAT PERNYATAAN

Kampus : Karangmahkota, Yogyakarta 55721
Telp (0274) 255163 Haring, Fax (0274) 594211; Dalam Telp (0274) 520294
Telp (0274) 520161 Psw (221, 223, 224, 293, 344, 345, 346, 308, 309, 401, 402, 403, 417)
Email : psw@unpy.ac.id

Website : www.unpy.ac.id

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya,

2 Desember 2013

nama : Sudaryanti, M. Pd.

NIP : 196007051987032001

Memberitahukan bahwa dengan ini,

nama : Fitri Riyanti

NIM : 08111241034

prodi : PG PAUD

jurusan : PPSD

judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Membilang Menggunakan Metode
Demonstrasi untuk Anak Kelompok B TK Al Hidayah Terbah,
Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, DIY 2013/2014

sudah dikonsultasikan dan saya sudah menyetujui instrumen yang digunakan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang membuat pernyataan,



Sudaryanti M. Pd.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 7580 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Desember 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fitri Riyanti
NIM : 08111241034
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Kalidengen II, RT. 09 RW. 05, Kalidengen, Temon, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Al Hidayah, Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Subyek : Siswa TK kelompok B
Obyek : Meningkatkan Kemampuan membilang dengan Metode Demonstrasi
Waktu : Desember 2013-Februari 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Membilang Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Anak Kelompok B TK Al Hidayah, Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
Rektor (sebagai laporan)
Wakil Dekan I FIP
Ketua Jurusan PPSD FIP
Kabag TU
Kasubbag Pendidikan FIP
Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/VI/ 8350 /12 /2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor : 7580/UN34.11/PL/2013

Tanggal : 02 Desember 2013

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwa-kilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DITUNJUKKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : Fitri Riyanti

NIP/NIM : 08111241034

Alamat : Karangmalang - Yogyakarta

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK ANAK KELOMPOK B TK AL HIDAYAH, TERBAH, PENGASIH, KULON PROGO,
YOGYAKARTA

Asas : Kab. Kulon Progo

Waktu : 06 Desember 2013

s/d 06 Maret 2014

Ketentuan

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
Ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id;
yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 06 Desember 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Mejabat Susilowati, SH.
NIP. 19530120 198503 2.003

dan:
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
Bupati Kulonprogo cq KPT
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmppt.kulonprogokab.go.id Email: bpmppt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

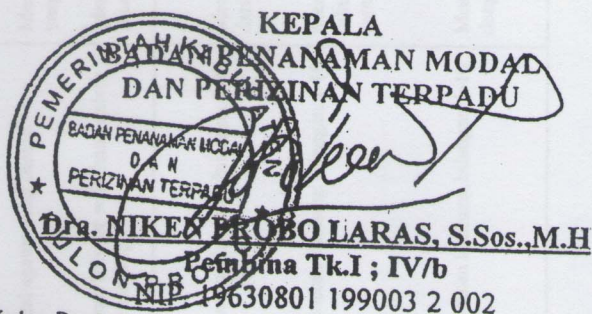
Nomor : 070.2 /00825/XII/2013

- Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/Reg/V/8350/12/2013, Tanggal 06 Desember 2013, Perihal Izin Penelitian
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- kepada : FITRI RIYANTI
IP : 08111241034
nsi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
n : Izin Penelitian
ma : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI UNTUK ANAK KELOMPOK B TK AL HIDAYAH, TERBAH, PENGASIH, KULON PROGO
- : KAB. KULON PROGO
- : 06 Desember 2013 s/d 06 Maret 2014

lebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan kepentingan ilmiah.
izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 06 Desember 2013

kepada Yth. :
Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
Kepada Kabupaten Kulon Progo
Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
Kantor Pendidikan Kab. Kulon Progo
Kepala UPTD PAUD Dan Dikdas Kecamatan Pengasih, Kab. Kulon Progo
K. Al. Hidayah, Terbah, Pengasih, Kulon Progo
sangkutan



Lamiran 3. Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN
(Siklus I Pertemuan 1)

KELOMPOK : B1
TEMA : Binatang
SEMESTER : I / 2013-2014

HARI/TANGGAL : Senin, 9 Desember 2013
WAKTU : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			
				ALAT	HASIL		
Mengetahui agama yang dianut Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia (NAM. 1) Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana (B. 16)	I. Kegiatan Awal 30' Baris, berdoa, salam, absensi Bercakap-cakap tentang macam-macam agama di Indonesia Menceritakan pengalaman di kebun binatang	Buku absen Guru Anak Anak	Observasi Percakapan Unjuk kerja	*	**	***
Menyebutkan lambang bilangan 1-10 Menyebutkan lambang bilangan 1-10 Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 (K. 33) Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda- benda) sampai 20(K. 34) Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (K. 36)	II. Kegiatan Inti 60' Membilang 1 sampai 10 - Guru memberikan contoh membilang 1 sampai 10 - Anak secara bergantian membilang 1 sampai 10 Membilang dengan benda-benda sampai 20 - Guru mempersiapkan ruangan agar anak mudah maju ke depan kelas. - Guru membilang 1 sampai 20, anak menirukan. - Guru membilang dengan styrofoam 1 sampai 20 kemudian anak menirukan. - Anak satu persatu maju ke depan kelas membilang 1 sampai 20 Membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan benda-benda - Guru memberikan contoh membilang dengan styrofoam 1 sampai 20 - Anak mencoba satu persatu membilang dengan styrofoam yang telah disediakan	Angka dari styrofoam Styrofoam Styrofoam	Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja			

		III. Istirahat 30' Bermain, cuci tangan	Anak	Observasi			
Menghargai keunggulan orang lain	Dapat memuji teman/orang lain (SEK. 27)	IV. Kegiatan Akhir 30' Bercakap-cakap keunggulan masing-masing anak di kelas Evaluasi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok, lagu, doa, salam pulang	Anak	Percakapan			

Jumlah Anak :

S :
I :
A :

JUMLAH HADIR :



Guru Kelas

ERNA WULIASTUTI/S. Pd.

Pengasih, 1 Desember 2013
Peneliti


FITRI RIYANTI
NIM 08111241034

RENCANA KEGIATAN HARIAN
(Siklus I Pertemuan 2)

KELOMPOK : B1
TEMA : Binatang
SEMESTER : I / 2013-2014

HARI/TANGGAL : Selasa, 10 Desember 2013
WAKTU : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			
				ALAT	HASIL		
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb)	Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan (NAM. 9)	I. Kegiatan Awal 30' Baris, berdoa, salam, absensi Bercakap-cakap tentang perbuatan baik dan buruk terhadap hewan	Buku Absen Gambar Anak	Observasi Percakapan	*	**	***
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K. 35)	II. Kegiatan Inti 60' Menunjuk angka 1 sampai 10 - Guru mempersiapkan ruangan agar anak mudah maju ke depan kelas - Guru mengacak angka-angka dari <i>styrofoam</i> di depan kelas - Guru membilang 1 sampai 10 dengan menunjukkan angka yang melambangkannya di depan kelas, anak menirukan membilang - Anak satu persatu maju ke depan kelas membilang dan menunjuk angka 1 sampai 10	Angka dari <i>styrofoam</i>	Unjuk kerja			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Meniru lambang bilangan 1-10 (K. 37)	Meniru lambang bilangan 1 sampai 10 - Guru memberikan contoh menulis angka 1 sampai 10 di papan tulis - Anak menirukan di lembar kerja masing-masing	Pensil Lembar kerja	Hasil karya			
Menggunting sesuai dengan pola	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, segi tiga, segi empat) (F. 47)	Menggunting bentuk lebah - Guru memberikan gambar lebah kepada anak - Guru memberikan contoh menggunting lebah - Anak menggunting lebah - Menempel guntingan lebah	Lembar kerja Gunting	Hasil karya			

		III. Istirahat 30' Bermain, cuci tangan	Anak	Observasi			
Melakukan kegiatan kebersihan Memiliki sikap gigih	Membuang sampah pada tempatnya (F. 23) Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (SEK. 23)	IV. Kegiatan Ahir 30' Membuang sampah dan kotoran yang ada di dalam kelas ke keranjang sampah. Tanya jawab tentang kebiasaan membuang sampah sembarangan. Evaluasi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok, lagu, doa, salam pulang	Keranjang sampah Anak langsung	Unjuk kerja Percakapan			

Jumlah Anak :

S :
I :
A :

JUMLAH HADIR :



Mengetahui,
Kepala TK

Guru Kelas

ERNA WOLIASTUTI S. Pd.

Pengasih, 1 Desember 2013
Peneliti

FITRI RIYANTI
NIM 08111241034

RENCANA KEGIATAN HARIAN
(Siklus I Pertemuan 3)

KELOMPOK : B1
TEMA : Binatang
SEMESTER : I / 2013-2014

HARI/TANGGAL : Rabu, 11 Desember 2013
WAKTU : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			
				ALAT	HASIL		
Mengetahui ritual dan hari besar agama Menunjukkan rasa empati	Menyebutkan hari-hari besar keagamaan (NAM. 26) Mendoakan teman yang sakit (SEK. 18)	I. Kegiatan Awal 30' Baris, berdoa, salam, absensi Tanya jawab hari-hari besar 5 agama di Indonesia Bercakap-cakap cara mendoakan teman yang sakit	Buku absen Anak Guru Anak Guru	Observasi Unjuk kerja Percakapan	*	**	***
Menyebutkan lambang bilangan 1-10 Menyebutkan lambang bilangan 1-10 Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 (K. 33) Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda- benda) sampai 20 (K. 34) Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (K. 36)	II. Kegiatan Inti 60' Membilang 1 sampai 10 - Guru memberikan contoh membilang 1 sampai 10 - Anak secara bergantian membilang 1 sampai 10 Membilang dengan benda-benda sampai 20 - Guru mempersiapkan ruangan agar anak mudah maju ke depan kelas. - Guru membilang 1 sampai 20, anak menirukan. - Guru membilang dengan <i>styrofoam</i> 1 sampai 20 kemudian anak menirukan. - Anak satu persatu maju ke depan kelas membilang 1 sampai 20 Membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan benda-benda - Guru memberikan contoh membilang dengan <i>styrofoam</i> 1 sampai 20 - Anak mencoba satu persatu membilang dengan <i>styrofoam</i> yang telah disediakan	Angka dari <i>styrofoam</i> <i>Styrofoam</i> <i>Styrofoam</i>	Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja			

		III. Istirahat 30' Bermain, cuci tangan	Anak	Observasi			
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	Menyebutkan bunyi/suara tertentu (B. 8)	IV. Kegiatan Akhir 30' Tanya jawab menyebutkan suara-suara hewan Evaluasi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok, lagu, doa, salam pulang	Anak Guru	Unjuk kerja			

Jumlah Anak :

S :
I :
A :

JUMLAH HADIR :



Guru Kelas

ERNA WULIASTUTI S. Pd.

Pengasih, 1 Desember 2013
Peneliti

FITRI RIYANTI
NIM 08111241034

RENCANA KEGIATAN HARIAN
(Siklus I Pertemuan 4)

KELOMPOK : B1
TEMA : Binatang
SEMESTER : I / 2013-2014

HARI/TANGGAL : Kamis, 12 Desember 2013
WAKTU : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			
				ALAT	HASIL		
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf yang sama	Mmenyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal: bola, buku, baju, dll (B. 28)	I. Kegiatan Awal 30' Baris, berdoa, salam, absensi	Buku Absen Anak Guru	Observasi Unjuk kerja	*	**	***
		Tanya jawab menyebutkan macam-macam hewan dengan huruf awal yang sama					
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K. 35)	II. Kegiatan Inti 60' Menunjuk angka 1 sampai 10 - Guru mempersiapkan ruangan agar anak mudah maju ke depan kelas - Guru mengacak angka-angka dari <i>styrofoam</i> di depan kelas - Guru membilang 1 sampai 10 dengan menunjukkan angka yang melambangkannya di depan kelas, anak menirukan membilang - Anak satu persatu maju ke depan kelas membilang dan menunjuk angka 1 sampai 10	Angka dari <i>styrofoam</i>	Hasil karya			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Meniru lambang bilangan 1-10 (K. 37)	Meniru lambang bilangan 1 sampai 10 - Guru memberikan contoh menulis angka 1 sampai 10 di papan tulis - Anak menirukan di buku tulis masing-masing	Pensil Buku tulis	Unjuk kerja			
Menggunakan alat tulis dengan benar	Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) (F. 45)	Memegang pensil dengan benar saat menulis angka	Lembar kerja Pensil	Hasil karya			
		III. Istirahat 30' Bermain, cuci tangan	Anak	Observasi			

Menunjukkan sikap toleran	Mau meminjamkan miliknya (SEK. 4)	IV. Kegiatan Ahir 30' Bercakap-cakap pentingnya meminjamkan barang miliknya	Anak Guru	Percakapan			
Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Meniru kembali 4-5 urutan kata (B. 2)	Menirukan kalimat " Saya rajin belajar supaya pintar"	Anak	Penugasan			
		Evaluasi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok, lagu, doa, salam pulang					

Jumlah Anak :

S
I
A

JUMLAH HADIR :



Guru Kelas

 ERNA WOLIASTUTI S. Pd.

Pengasih, 1 Desember 2013
 Peneliti

FITRI RIYANTI
 NIM 08111241034

15P

RENCANA KEGIATAN HARIAN
(Siklus II Pertemuan 1)

KELOMPOK : B1
TEMA : Binatang
SEMESTER : I / 2013-2014

HARI/TANGGAL : Senin, 16 Desember 2013
WAKTU : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			
				ALAT	HASIL		
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.)	Menghormati guru, orang tua, dan orang yang lebih tua (NAM. 14)	I. Kegiatan Awal 30' Baris, berdoa, salam, absensi	Buku absen	Observasi	*	**	***
		Bercakap-cakap cara menghormati orang tua	Guru Anak	Percakapan			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 (K. 33)	II. Kegiatan Inti 60' Membilang 1 sampai 10 - Guru memberikan contoh membilang 1 sampai 10 - Anak secara bergantian membilang 1 sampai 10	Angka dari <i>styrofoam</i>	Unjuk kerja			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda- benda) sampai 20 (K. 34)	Membilang dengan benda-benda sampai 20 - Guru mempersiapkan ruangan agar anak mudah maju ke depan kelas. - Guru membilang 1 sampai 20, anak menirukan. - Guru membilang dengan <i>styrofoam</i> 1 sampai 20 kemudian anak menirukan. - Anak satu persatu maju ke depan kelas membilang 1 sampai 20	<i>Styrofoam</i>	Unjuk kerja			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (K. 36)	Membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan benda-benda - Guru memberikan contoh membilang dengan <i>styrofoam</i> 1 sampai 20 - Anak mencoba satu persatu membilang dengan <i>styrofoam</i> yang telah disediakan	<i>Styrofoam</i>	Unjuk kerja			
		III. Istirahat 30' Bermain, cuci tangan	Anak	Observasi			

Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	Mendengarkan dan menceritakan kembali secara urut (B. 23)	IV. Kegiatan Ahir 30' Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita Kancil	Buku cerita	Percakapan			
Menghargai keunggulan orang lain	Menghargai keunggulan teman/orang lain(SEK. 29)	Bercakap-cakap tentang keunggulan teman	Anak	Percakapan			
		Evaluasi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok, lagu, doa, salam pulang					

Jumlah Anak :

S :
I :
A :

JUMLAH HADIR :



Guru Kelas

ERNA WULIASTUTI S. Pd.

Pengasih, 1 Desember 2013
Peneliti

FITRI RIYANTI
NIM 08111241034

RENCANA KEGIATAN HARIAN
(Siklus II Pertemuan 2)

KELOMPOK : B1
TEMA : Binatang
SEMESTER : I / 2013-2014

HARI/TANGGAL : Selasa, 17 Desember 2014
WAKTU : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			
				ALAT	HASIL		
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.) Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya setempat	Menyapa teman dan orang lain (NAM. 11) Berbicara dengan tidak berteriak (SEK. 12)	I. Kegiatan Awal 30' Baris, berdoa, salam, absensi	Buku Absen	Observasi	*	**	***
		Unjuk kerja menyapa teman dan guru	Anak Guru	Unjuk kerja			
		Bercakap-cakap tata cara berbicara yang baik	Anak Guru	Percakapan			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K. 35)	II. Kegiatan Inti 60' Menunjuk angka 1 sampai 10 - Guru mempersiapkan ruangan agar anak mudah maju ke depan kelas - Guru mengacak angka-angka dari <i>styrofoam</i> di depan kelas - Guru membilang 1 sampai 10 dengan menunjukkan angka yang melambangkannya di depan kelas, anak menirukan membilang - Anak satu persatu maju ke depan kelas membilang dan menunjuk angka 1 sampai 10	Angka dari <i>styrofoam</i>	Unjuk kerja			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Meniru lambang bilangan 1-10 (K. 37)	Meniru lambang bilangan 1 sampai 10 - Guru memberikan contoh menulis angka 1 sampai 10 di papan tulis - Anak menirukan di papan tulis	Pensil Buku tulis	Hasil karya			
Menggambar sesuai gagasannya	Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional(F. 47)	Menggambar orang dengan lengkap	Lembar kerja Pensil	Hasil karya			
		III. Istirahat 30' Bermain, cuci tangan	Anak	Observasi			

Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak (B. 15)	IV. Kegiatan Ahir 30' Menyanyi "Kupu-kupu" Evaluasi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok, lagu, doa, salam pulang	Anak	Unjuk kerja			
--	--	---	------	-------------	--	--	--

Jumlah Anak :

S
I
A

JUMLAH HADIR :



Guru Kelas
ERNA WULIASTUTI S./Pd.

Pengasih, 1 Desember 2013
Peneliti
FITRI RIYANTI
NIM 08111241034

RENCANA KEGIATAN HARIAN
(Siklus II Pertemuan 3)

KELOMPOK : B1
TEMA : Binatang
SEMESTER : I / 2013-2014

HARI/TANGGAL : Rabu, 18 Desember 2013
WAKTU : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			
				ALAT	HASIL		
Membiasakan diri beribadah	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM. 7)	I. Kegiatan Awal 30’ Baris, berdoa, salam, absensi	Buku absen	Observasi	*	**	***
		Tanya jawab berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak Guru	Unjuk kerja			
		Unjuk kerja membuat sajak tentang hewan	Anak	Unjuk kerja			
Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	Membuat sajak sederhana (B. 19)						
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 (K. 33)	II. Kegiatan Inti 60’ Membilang 1 sampai 10 <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan contoh membilang 1 sampai 10- Anak secara bergantian membilang 1 sampai 10	Angka dari <i>styrofoam</i>	Unjuk kerja			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda- benda) sampai 20 (K. 34)	Membilang dengan benda-benda sampai 20 <ul style="list-style-type: none">- Guru mempersiapkan ruangan agar anak mudah maju ke depan kelas.- Guru membilang 1 sampai 20, anak menirukan.- Guru membilang dengan <i>styrofoam</i> 1 sampai 20 kemudian anak menirukan.- Anak satu persatu maju ke depan kelas membilang 1 sampai 20	<i>Styrofoam</i>	Unjuk kerja			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (K. 36)	Membuat urutan bilangan 1 sampai 20 dengan benda-benda <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan contoh membilang dengan <i>styrofoam</i> 1 sampai 20- Anak mencoba satu persatu membilang dengan <i>styrofoam</i> yang telah disediakan	<i>Styrofoam</i>	Unjuk kerja			

		III. Istirahat 30' Bermain, cuci tangan	Anak	Observasi			
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb)	Bersikap jujur (NAM. 17)	IV. Kegiatan Ahir 30' Tanya jawab pentingnya berkata jujur Evaluasi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok, lagu, doa, salam pulang	Anak Guru	Percakapan			

Jumlah Anak :

S :
I :
A :

JUMLAH HADIR :



Guru Kelas

ERNA WULIASTUTI S. Pd.

Pengasih, 1 Desember 2013
Peneliti

FITRI RIYANTI
NIM 08111241034

RENCANA KEGIATAN HARIAN
(Siklus II Pertemuan 4)

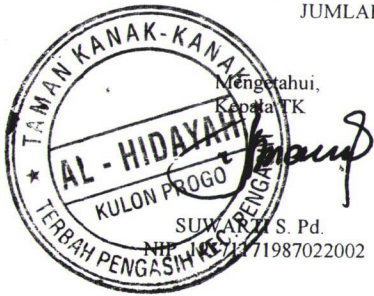
KELOMPOK : B1
TEMA : Binatang
SEMESTER : I / 2013-2014

HARI/TANGGAL : Kamis, 19 Desember 2013
WAKTU : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK			
				ALAT	HASIL		
					*	**	***
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Memantulkan bola besar, bola sedang, dan bola kecil (diam di tempat) (F. 17)	I. Kegiatan Awal 30' Baris, berdoa, salam, absensi Unjuk kerja memantulkan bola di tempat	Buku Absen Bola sedang	Observasi Unjuk kerja			
Bersikap kooperatif	Mau bermain dengan teman (SEK. 3)	Unjuk kerja bermain lempar tangkap bola dengan teman	Bola sedang	Unjuk kerja			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K. 35)	II. Kegiatan Inti 60' Menunjuk angka 1 sampai 10 - Guru mempersiapkan ruangan agar anak mudah maju ke depan kelas - Guru mengacak angka-angka dari <i>styrofoam</i> di depan kelas - Guru membilang 1 sampai 10 dengan menunjukkan angka yang melambangkannya di depan kelas, anak menirukan membilang - Anak satu persatu maju ke depan kelas membilang dan menunjuk angka 1 sampai 10	Angka dari <i>styrofoam</i>	Hasil karya			
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Meniru lambang bilangan 1-10 (K. 37)	Meniru lambang bilangan 1 sampai 10 - Guru memberikan contoh menulis angka 1 sampai 10 di papan tulis - Anak menirukan di papan tulis	Pensil Buku tulis	Unjuk kerja			
Menuliskan nama sendiri	Menulis nama sendiri dengan lengkap (B. 37)	Unjuk kerja menulis nama sendiri dengan lengkap	Pensil Buku tulis	Unjuk kerja			
		III. Istirahat 30' Bermain, cuci tangan					

Membedakan perilaku baik dan buruk	Menyebutkan perbuatan baik dan buruk (NAM. 21)	IV. Kegiatan Ahir 30' Tanya jawab perbuatan baik dan buruk	Anak Guru	Percakapan				
		Evaluasi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan hari esok, lagu, doa, salam pulang						

Jumlah Anak :
S :
I :
A :
Jumlah Hadir :



Pengasih, 1 Desember 2013
Peneliti

FITRI RIYANTI
NIM 08111241034

Lampiran 4. Foto Media *Styrofoam*



Lampiran 5. Skenario Pembelajaran

1. Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 9 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang dengan subtema binatang berkaki empat. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu membilang dengan benda-benda. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di luar kelas. Anak bersama guru menyanyikan lagu “tepuk tangan”. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberi contoh berjalan mundur dan maju pada anak, setelah itu anak diminta satu persatu melakukannya. Sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu dan menatanya.

b. Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Anak dipersilakan untuk minum atau buang air kecil, setelah itu berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Selamat Pagi”. Anak-anak duduk di karpet dengan formasi lingkaran. Anak bersama guru berdoa sebelum melakukan kegiatan. Guru mengajak anak-anak membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, An Naas, dan An Nasr, dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi tentang binatang-binatang yang dilindungi. Anak melakukan diskusi bersama guru dan teman lain mengenai binatang-binatang apa saja yang dilindungi. Guru menanyakan macam-macam agama yang ada di Indonesia. Anak mengutarakan

pendapatnya. Kegiatan dilanjutkan anak satu-persatu menceritakan tentang pengalaman di kebun binatang.

c. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Pada siklus I pertemuan 1, kegiatan inti terdiri dari tiga tugas yaitu membilang 1 sampai 10, membilang dengan benda-benda 1 sampai 20, dan membuat urutan bilangan 1 sampai 10. Sebelum kegiatan berlangsung, guru mempersiapkan media di depan kelas agar anak-anak penasaran dan ingin segera memulai pembelajaran. Pada kegiatan pertama, pertama-tama guru mendemonstrasikan membilang 1 sampai 10, dilanjutkan anak bersama guru membilang 1 sampai 10, kemudian anak satu persatu membilang 1 sampai 10 di depan kelas.

Pada kegiatan kedua, guru membilang 1 sampai 20 dengan *styrofoam*, dilanjutkan anak dan guru membilang 1 sampai 20 dengan *styrofoam* yang dipegang guru. Setelah anak dapat membilang, guru memberi tugas untuk membilang dengan *styrofoam* sekaligus membuat urutan bilangan 1 sampai 20 yaitu kegiatan ketiga. Setelah ketiga kegiatan selesai, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dan anak dapat mengutarakan hal apa saja yang telah mereka pelajari.

Peneliti melakukan penilaian atas aktivitas yang dilakukan anak kemampuan mengenal lambang bilangan dengan lembar observasi, peneliti memberikan skor apabila anak melakukan kegiatan, apabila anak dapat membilang dengan tepat dan benar 1 sampai 10 dan membilang serta mengurutkan dengan benda 1 sampai 20 maka anak akan mendapatkan skor

maksimal 3, apabila anak baru dapat melakukan setengahnya mendapat skor 2, jika anak melakukan dengan bantuan guru atau tidak mau melakukan maka anak mendapat skor 1. Setelah anak selesai, salah satu anak memimpin doa setelah belajar ”*hamdalah*”, dilanjutkan istirahat ± 30 menit.

d. Kegiatan akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir guru mempersilakan anak menceritakan pengalaman pribadi anak dengan hewan yang ada disekitar anak dilanjutkan guru dan anak bercakap-cakap tentang keunggulan masing-masing anak di kelas. Pada akhir kegiatan guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* berfungsi untuk mengingat kembali memori anak, sehingga kemampuan kognitif anak terasah. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama-sama.

2. Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang dengan subtema binatang berkaki empat. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu menunjuk lambang bilangan dan meniru lambang bilangan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di luar kelas. Anak bersama guru menyanyikan lagu “tepuk tangan”. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberi contoh berjalan mundur dan maju pada anak,

setelah itu anak diminta satu persatu melakukannya. Sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu dan menatanya.

b. Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Anak dipersilakan untuk minum atau buang air kecil, setelah itu berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Naik Delman”. Anak-anak duduk di karpet dengan formasi lingkaran. Anak bersama guru berdoa sebelum melakukan kegiatan. Guru mengajak anak-anak membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, An Naas, dan An Nasr, dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi tentang binatang berkaki empat yang ada di rumah. Anak melakukan diskusi bersama guru dan teman lain tentang hewan apa saja yang dipelihara di rumah yang berkaki empat. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan kepada hewan.

c. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Pada siklus I pertemuan 2, ada tiga kegiatan yaitu menunjuk 1 sampai 10 dan meniru lambang bilangan 1 sampai 10 yang merupakan kegiatan yang diteliti dan kegiatan menggunting bentuk lebah. Pada kegiatan yang pertama, guru menyiapkan styrofoam bentuk angka 1 sampai 10 di depan kelas. Anak membilang dengan guru 1 sampai 10, guru menunjukkan angka yang melambangkannya. Setelah anak membilang, guru mengacak angka 1 sampai 10. Anak satu persatu maju ke depan kelas

untuk menunjuk angka 1 sampai 10. Setelah anak menunjuk 1 sampai 10 kemudian anak mengambil alat tulis untuk menulis angka 1 sampai 10.

Kegiatan terakhir adalah menggunting bentuk lebah. Anak menggunting bentuk lebah yang merupakan perpaduan dari empat lingkaran. Setelah ketiga kegiatan selesai, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dan anak dapat mengutarakan hal apa saja yang telah mereka pelajari.

Peneliti melakukan penilaian atas aktivitas yang dilakukan anak kemampuan mengenal lambang bilangan dengan lembar observasi, peneliti memberikan skor apabila anak melakukan kegiatan, apabila anak dapat menunjuk dan menulis 1 sampai 10 dengan tepat dan benar, maka anak akan mendapatkan skor maksimal 3, apabila anak baru dapat melakukan setengahnya mendapat skor 2, jika anak melakukan dengan bantuan guru atau tidak mau melakukan maka anak mendapat skor 1. Setelah anak selesai, salah satu anak memimpin doa setelah belajar "*hamdalah*", dilanjutkan istirahat ± 30 menit.

d. Kegiatan akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru mengajak anak-anak untuk membuang sampah yang ada di dalam kelas ke keranjang sampah, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kebiasaan membuang sampah sembarangan. Pada akhir kegiatan guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* berfungsi untuk mengingat kembali memori anak,

sehingga kemampuan kognitif anak terasah. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama-sama.

3. Pertemuan 3 Siklus I

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang dengan subtema makanan binatang. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu membilang dengan benda-benda. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di luar kelas. Anak bersama guru menyanyikan lagu “tepuk tangan”. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberi contoh berjalan mundur dan maju pada anak, setelah itu anak diminta satu persatu melakukannya. Sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu dan menatanya.

b. Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Anak dipersilakan untuk minum atau buang air kecil, setelah itu berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Aramsasa”. Anak-anak duduk di karpet dengan formasi lingkaran. Anak bersama guru berdoa sebelum melakukan kegiatan. Guru mengajak anak-anak membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, An Naas, dan An Nasr, dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi tentang hewan apa saja yang memakan rumput. Anak melakukan diskusi bersama guru dan teman lain mengenai binatang-binatang apa saja yang

memakan rumput. Kegiatan dilanjutkan guru menanyakan hari-hari besar agama yang ada di Indonesia. Anak mengutarakan pendapatnya. Kegiatan dilanjutkan guru dan anak bercakap-cakap cara mendoakan teman yang sakit.

c. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Pada siklus I pertemuan 3, kegiatan inti terdiri dari tiga tugas yaitu membilang 1 sampai 10, membilang dengan benda-benda 1 sampai 20, dan membuat urutan bilangan 1 sampai 10. Sebelum kegiatan berlangsung, guru mempersiapkan media di depan kelas agar anak-anak penasaran dan ingin segera memulai pembelajaran. Pada kegiatan pertama, pertama-tama guru mendemonstrasikan membilang 1 sampai 10, dilanjutkan anak bersama guru membilang 1 sampai 10, kemudian anak satu persatu membilang 1 sampai 10 di depan kelas.

Pada kegiatan kedua, guru membilang 1 sampai 20 dengan *styrofoam*, dilanjutkan anak dan guru membilang 1 sampai 20 dengan *styrofoam* yang dipegang guru. Setelah anak dapat membilang, guru memberi tugas untuk membilang dengan *styrofoam* sekaligus membuat urutan bilangan 1 sampai 20 yaitu kegiatan ketiga. Setelah ketiga kegiatan selesai, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dan anak dapat mengutarakan hal apa saja yang telah mereka pelajari.

Peneliti melakukan penilaian atas aktivitas yang dilakukan anak kemampuan mengenal lambang bilangan dengan lembar observasi, peneliti memberikan skor apabila anak melakukan kegiatan, apabila anak dapat

membilang dengan tepat dan benar 1 sampai 10 dan membilang serta mengurutkan dengan benda 1 sampai 20 maka anak akan mendapatkan skor maksimal 3, apabila anak baru dapat melakukan setengahnya mendapat skor 2, jika anak melakukan dengan bantuan guru atau tidak mau melakukan maka anak mendapat skor 1. Setelah anak selesai, salah satu anak memimpin doa setelah belajar ”*hamdalah*”, dilanjutkan istirahat ± 30 menit.

d. Kegiatan akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru dan anak mengeluarkan suara-suara hewan dan menebak suara hewan apa yang ditirukan. Kegiatan dilanjutkan bagaimana mendoakan teman yang sakit. Pada akhir kegiatan guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* berfungsi untuk mengingat kembali memori anak, sehingga kemampuan kognitif anak terasah. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama-sama.

4. Pertemuan 4 Siklus I

Pertemuan 4 siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang dengan subtema makanan binatang. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu menunjuk lambang bilangan dan meniru lambang bilangan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di luar kelas. Anak bersama guru menyanyikan lagu “tepuk tangan”. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberi contoh berjalan mundur dan maju pada anak, setelah itu anak diminta satu persatu melakukannya. Sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu dan menatanya.

b. Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Anak dipersilakan untuk minum atau buang air kecil, setelah itu berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Kelinciku”. Anak-anak duduk di karpet dengan formasi lingkaran. Anak bersama guru berdoa sebelum melakukan kegiatan. Guru mengajak anak-anak membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, An Naas, dan An Nasr, dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi tentang binatang peliharaan. Anak melakukan diskusi bersama guru dan teman lain tentang apa makanan macam-macam hewan. Kegiatan dilanjutkan dengan menyebutkan macam-macam hewan dengan huruf awal yang sama. Kegiatan dilanjutkan bercakap-cakap tentang tata tertib yang ada di kelas.

c. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Pada siklus I pertemuan 4, ada tiga kegiatan yaitu menunjuk 1 sampai 10 dan meniru lambang bilangan 1 sampai 10 yang merupakan kegiatan yang diteliti dan mempraktekkan memegang pensil dengan benar saat menulis angka 1 sampai 10. Pada kegiatan yang pertama, guru menyiapkan *styrofoam* bentuk angka 1 sampai 10 di depan kelas. Anak membilang dengan

guru 1 sampai 10, guru menunjukkan angka yang melambangkannya. Setelah anak membilang, guru mengacak angka 1 sampai 10. Anak satu persatu maju ke depan kelas untuk menunjuk angka 1 sampai 10. Setelah anak menunjuk 1 sampai 10 kemudian anak mengambil alat tulis untuk menulis angka 1 sampai 10.

Kegiatan yang terakhir adalah mempraktekkan memegang pensil dengan benar dengan menulis angka 1 sampai 10. Setelah ketiga kegiatan selesai, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dan anak dapat mengutarakan hal apa saja yang telah mereka pelajari.

Peneliti melakukan penilaian atas aktivitas yang dilakukan anak kemampuan mengenal lambang bilangan dengan lembar observasi, peneliti memberikan skor apabila anak melakukan kegiatan, apabila anak dapat menunjuk dan menulis 1 sampai 10 dengan tepat dan benar, maka anak akan mendapatkan skor maksimal 3, apabila anak baru dapat melakukan setengahnya mendapat skor 2, jika anak melakukan dengan bantuan guru atau tidak mau melakukan maka anak mendapat skor 1. Setelah anak selesai, salah satu anak memimpin doa setelah belajar "*hamdalah*", dilanjutkan istirahat ± 30 menit.

d. Kegiatan akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir, bercakap-cakap kepedulian meminjamkan barang yang dimiliki untuk teman dan penugasan menirukan kalimat "Saya rajin belajar supaya pintar". Pada akhir kegiatan guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama

sehari. *Recalling* berfungsi untuk mengingat kembali memori anak, sehingga kemampuan kognitif anak terasah. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama-sama.

5. Pertemuan 1 Siklus II

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang dengan subtema binatang peliharaan. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu membilang dengan benda-benda. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di luar kelas. Anak bersama guru menyanyikan lagu “tepuk tangan”. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberi contoh berjalan mundur dan maju pada anak, setelah itu anak diminta satu persatu melakukannya. Sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu dan menatanya.

b. Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Anak dipersilakan untuk minum atau buang air kecil, setelah itu berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Selamat Pagi” dilanjutkan tepuk “Sambel”. Anak-anak duduk di karpet dengan formasi lingkaran. Anak bersama guru berdoa sebelum melakukan kegiatan. Guru mengajak anak-anak membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, An Naas, dan An Nasr, dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi tentang makanan binatang dan manfaat adanya

binatang. Anak melakukan diskusi bersama guru dan teman lain mengenai apa saja makanan binatang dan manfaat binatang di sekitar anak. Kegiatan dilanjutkan guru menanyakan bagaimana cara menghormati orang tua. Anak mengutarakan pendapatnya.

c. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Pada siklus II pertemuan 1, kegiatan inti terdiri dari tiga tugas yaitu membilang 1 sampai 10, membilang dengan benda-benda 1 sampai 20, dan membuat urutan bilangan 1 sampai 10. Sebelum kegiatan berlangsung, guru mempersiapkan media di depan kelas agar anak-anak penasaran dan ingin segera memulai pembelajaran. Pada kegiatan pertama, pertama-tama guru mendemonstrasikan membilang 1 sampai 10, dilanjutkan anak bersama guru membilang 1 sampai 10, kemudian anak satu persatu membilang 1 sampai 10 di depan kelas.

Pada kegiatan kedua, guru membilang 1 sampai 20 dengan *styrofoam*, dilanjutkan anak dan guru membilang 1 sampai 20 dengan *styrofoam* yang dipegang guru. Setelah anak dapat membilang, guru memberi tugas untuk membilang dengan *styrofoam* sekaligus membuat urutan bilangan 1 sampai 20 yaitu kegiatan ketiga. Setelah ketiga kegiatan selesai, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dan anak dapat mengutarakan hal apa saja yang telah mereka pelajari.

Peneliti melakukan penilaian atas aktivitas yang dilakukan anak kemampuan mengenal lambang bilangan dengan lembar observasi, peneliti memberikan skor apabila anak melakukan percobaan, apabila dilakukan

dengan baik dan benar maka anak akan mendapatkan skor maksimal 3, apabila anak melakukan tapi baru dapat melakukan setengahnya mendapat skor 2, jika anak melakukan dengan bantuan guru atau tidak mau melakukan maka anak mendapat skor 1. Setelah anak selesai, salah satu anak memimpin doa setelah belajar ”*hamdalah*”, dilanjutkan istirahat ± 30 menit.

d. Kegiatan akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir, anak mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. Kegiatan dilanjutkan guru dan anak bercakap-cakap tentang keunggulan masing-masing anak di kelas. Pada akhir kegiatan guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* berfungsi untuk mengingat kembali memori anak, sehingga kemampuan kognitif anak terasah. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama-sama.

6. Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang dengan subtema binatang peliharaan. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu menunjuk lambang bilangan dan meniru lambang bilangan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di luar kelas. Anak bersama guru menyanyikan lagu “tepuk tangan”. Setelah itu dilanjutkan

dengan guru memberi contoh berjalan mundur dan maju pada anak, setelah itu anak diminta satu persatu melakukannya. Sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu dan menatanya.

b. Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Anak dipersilakan untuk minum atau buang air kecil, setelah itu berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Aku anak sehat”. Anak-anak duduk di karpet dengan formasi lingkaran. Anak bersama guru berdoa sebelum melakukan kegiatan. Guru mengajak anak-anak membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, An Naas, dan An Nasr, dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi tentang binatang peliharaan yang dapat dimakan. Anak melakukan diskusi bersama guru dan teman lain tentang macam-macam hewan peliharaan yang dapat dimakan. Guru bertanya bagaimana menyapa teman di pagi hari, anak-anak mengutarakan dan mempraktekan pendapat anak. Kegiatan dilanjutkan bercakap-cakap tata cara berbicara yang baik.

c. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Pada siklus II pertemuan 2, ada tiga kegiatan yaitu menunjuk 1 sampai 10 dan meniru lambang bilangan 1 sampai 10 yang merupakan kegiatan yang diteliti dan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. Pada kegiatan yang pertama, guru menyiapkan *styrofoam* bentuk angka 1 sampai 10 di depan kelas. Anak membilang dengan guru 1 sampai 10, guru menunjukkan angka yang melambangkannya. Setelah anak membilang, guru mengacak angka 1 sampai 10. Anak satu persatu

maju ke depan kelas untuk menunjuk angka 1 sampai 10. Setelah anak menunjuk 1 sampai 10 kemudian anak mengambil alat tulis untuk menulis angka 1 sampai 10.

Kegiatan yang terakhir adalah menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. Anak menggambar di buku gambar masing-masing. Setelah ketiga kegiatan selesai, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dan anak dapat mengutarakan hal apa saja yang telah mereka pelajari.

Peneliti melakukan penilaian atas aktivitas yang dilakukan anak kemampuan mengenal lambang bilangan dengan lembar observasi, peneliti memberikan skor apabila anak melakukan kegiatan, apabila anak dapat menunjuk dan menulis 1 sampai 10 dengan tepat dan benar, maka anak akan mendapatkan skor maksimal 3, apabila anak baru dapat melakukan setengahnya mendapat skor 2, jika anak melakukan dengan bantuan guru atau tidak mau melakukan maka anak mendapat skor 1. Setelah anak selesai, salah satu anak memimpin doa setelah belajar "*hamdalah*", dilanjutkan istirahat ± 30 menit.

d. Kegiatan akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir, menyanyikan lagu "Kupu-kupu". Pada akhir kegiatan guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* berfungsi untuk mengingat kembali memori anak, sehingga kemampuan kognitif anak terasah. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama-sama.

7. Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan 3 siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang dengan subtema jenis-jenis binatang. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu membilang dengan benda-benda. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di luar kelas. Anak bersama guru menyanyikan lagu “tepuk tangan”. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberi contoh berjalan mundur dan maju pada anak, setelah itu anak diminta satu persatu melakukannya. Sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu dan menatanya.

b. Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Anak dipersilakan untuk minum atau buang air kecil, setelah itu berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Heli”. Anak-anak duduk di karpet dengan formasi lingkaran. Anak bersama guru berdoa sebelum melakukan kegiatan. Guru mengajak anak-anak membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, An Naas, dan An Nasr, dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi tentang binatang yang bisa terbang. Anak melakukan diskusi bersama guru dan teman lain mengenai apa saja binatang yang bias terbang. Guru menanyakan bagaimana cara berdoa sebelum dan setelah belajar. Anak mengutarakan

pendapatnya. Kegiatan dilanjutkan unjuk kerja membuat sajak tentang hewan.

c. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Pada siklus II pertemuan 3, kegiatan inti terdiri dari tiga tugas yaitu membilang 1 sampai 10, membilang dengan benda-benda 1 sampai 20, dan membuat urutan bilangan 1 sampai 10. Sebelum kegiatan berlangsung, guru mempersiapkan media di depan kelas agar anak-anak penasaran dan ingin segera memulai pembelajaran. Pada kegiatan pertama, pertama-tama guru mendemonstrasikan membilang 1 sampai 10, dilanjutkan anak bersama guru membilang 1 sampai 10, kemudian anak satu persatu membilang 1 sampai 10 di depan kelas.

Pada kegiatan kedua, guru membilang 1 sampai 20 dengan *styrofoam*, dilanjutkan anak dan guru membilang 1 sampai 20 dengan *styrofoam* yang dipegang guru. Setelah anak dapat membilang, guru memberi tugas untuk membilang dengan *styrofoam* sekaligus membuat urutan bilangan 1 sampai 20 yaitu kegiatan ketiga. Setelah ketiga kegiatan selesai, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dan anak dapat mengutarakan hal apa saja yang telah mereka pelajari.

Peneliti melakukan penilaian atas aktivitas yang dilakukan anak kemampuan mengenal lambang bilangan dengan lembar observasi, peneliti memberikan skor apabila anak melakukan percobaan, apabila dilakukan dengan baik dan benar maka anak akan mendapatkan skor maksimal 3, apabila anak melakukan tapi baru dapat melakukan setengahnya mendapat

skor 2, jika anak melakukan dengan bantuan guru atau tidak mau melakukan maka anak mendapat skor 1. Setelah anak selesai, salah satu anak memimpin doa setelah belajar ”*hamdalah*”, dilanjutkan istirahat ± 30 menit.

d. Kegiatan akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru bertanya tentang pentingnya berkata jujur. Pada akhir kegiatan guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* berfungsi untuk mengingat kembali memori anak, sehingga kemampuan kognitif anak terasah. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama-sama.

8. Pertemuan 4 Siklus II

Pertemuan 4 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Desember 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu binatang dengan subtema jenis binatang. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan yaitu membilang dengan benda-benda. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di luar kelas. Anak bersama guru menyanyikan lagu “tepuk tangan”. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberi contoh berjalan mundur dan maju pada anak, setelah itu anak diminta satu persatu melakukannya. Sebelum masuk kelas anak-anak melepas sepatu dan menatanya.

b. Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Anak dipersilakan untuk minum atau buang air kecil, setelah itu berdoa secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “Selamat Pagi”. Anak-anak duduk di karpet dengan formasi lingkaran. Anak bersama guru berdoa sebelum melakukan kegiatan. Guru mengajak anak-anak membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, An Naas, dan An Nasr, dilanjutkan dengan guru memberikan apersepsi tentang binatang yang hidup di air. Anak melakukan diskusi bersama guru dan teman lain mengenai binatang-binatang apa saja yang hidup di air. Anak bermain di luar kelas. Anak memantulkan bola ukuran sedang di tempat sebanyak lima kali secara bergantian. Kegiatan dilanjutkan bermain lempar tangkap bola yang terbagi menjadi dua kelompok anak.

c. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Pada siklus II pertemuan 4, ada tiga kegiatan yaitu menunjuk 1 sampai 10 dan meniru lambang bilangan 1 sampai 10 yang merupakan kegiatan yang diteliti dan menulis nama sendiri dengan lengkap. Pada kegiatan yang pertama, guru menyiapkan *styrofoam* bentuk angka 1 sampai 10 di depan kelas. Anak membilang dengan guru 1 sampai 10, guru menunjukkan angka yang melambangkannya. Setelah anak membilang, guru mengacak angka 1 sampai 10. Anak satu persatu maju ke depan kelas untuk menunjuk angka 1 sampai 10. Setelah anak menunjuk 1 sampai 10 kemudian anak mengambil alat tulis untuk menulis angka 1 sampai 10.

Kegiatan yang terakhir adalah menulis nama sendiri dengan lengkap. Anak menulis di buku tulis masing-masing. Setelah ketiga kegiatan selesai, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak dan anak dapat mengutarakan hal apa saja yang telah mereka pelajari.

Peneliti melakukan penilaian atas aktivitas yang dilakukan anak kemampuan mengenal lambang bilangan dengan lembar observasi, peneliti memberikan skor apabila anak melakukan kegiatan, apabila anak dapat menunjuk dan menulis 1 sampai 10 dengan tepat dan benar, maka anak akan mendapatkan skor maksimal 3, apabila anak baru dapat melakukan setengahnya mendapat skor 2, jika anak melakukan dengan bantuan guru atau tidak mau melakukan maka anak mendapat skor 1. Setelah anak selesai, salah satu anak memimpin doa setelah belajar "*hamdalah*", dilanjutkan istirahat ± 30 menit.

d. Kegiatan akhir (± 30 menit)

Pada kegiatan akhir, guru dan anak tanya jawab tentang perbuatan baik dan buruk. Pada akhir kegiatan guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* berfungsi untuk mengingat kembali memori anak, sehingga kemampuan kognitif anak terasah. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama-sama.

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi Menenal Lambang Bilangan dengan Metode Demonstrasi



Guru mendemonstrasikan membilang dengan benda



Guru dan murid membilang dengan benda 1-20



Anak membilang sambil mengurutkan benda 1 sampai 10



Anak menunjuk angka 1-10



Anak menulis angka 1-10



Anak membilang sambil mengurutkan benda-benda 1-20



Anak menulis angka 1-10 di papan tulis



Anak membilang sambil mengurutkan benda-benda 1-20

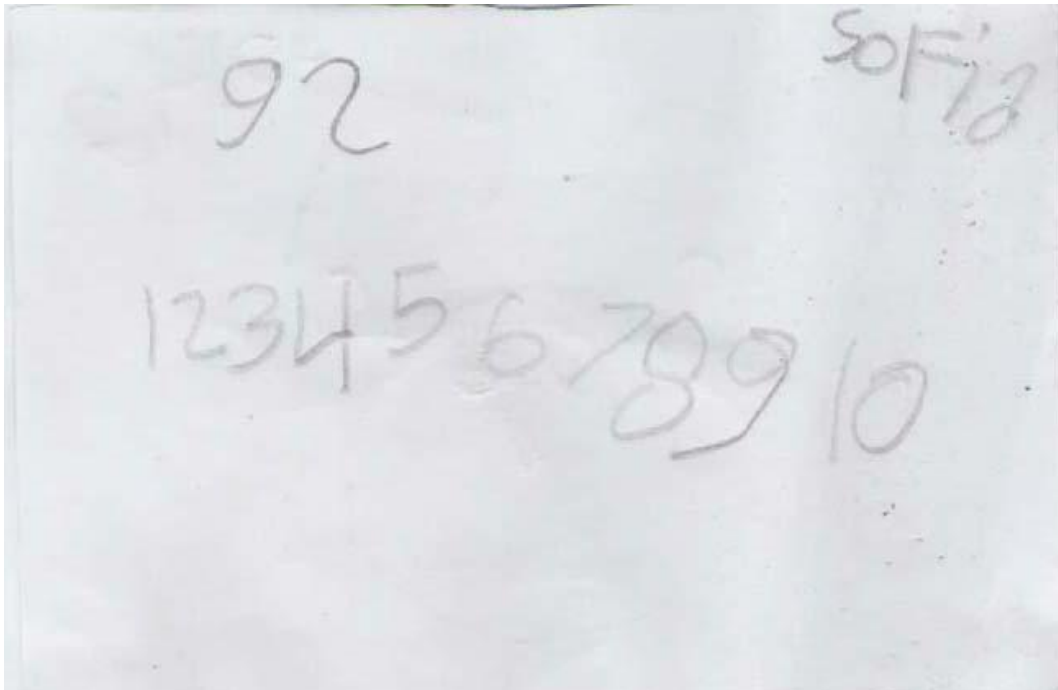


Anak menulis angka 1-10 di papan tulis

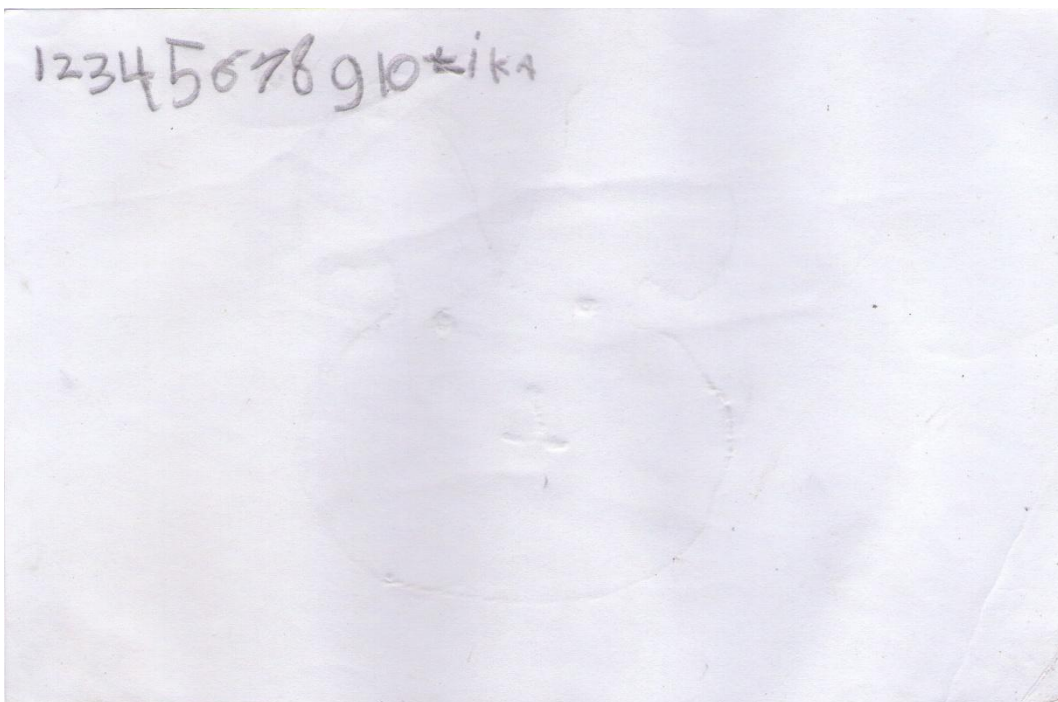


Anak membilang sambil mengurutkan benda-benda 1-20

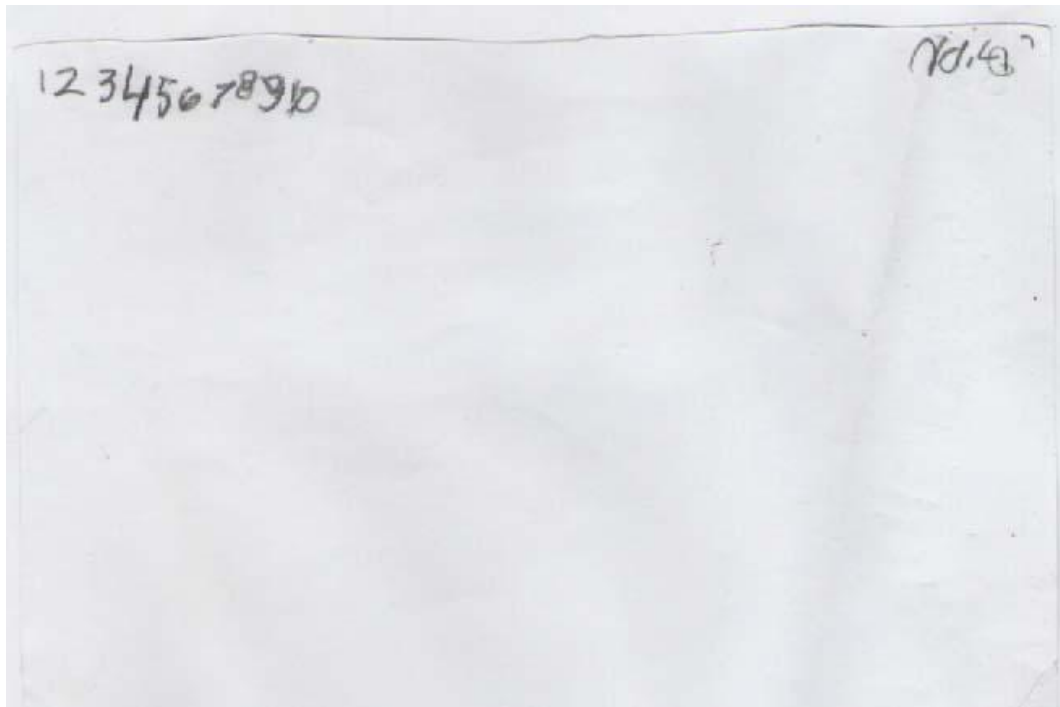
Lampiran 7. Hasil Tes Kinerja



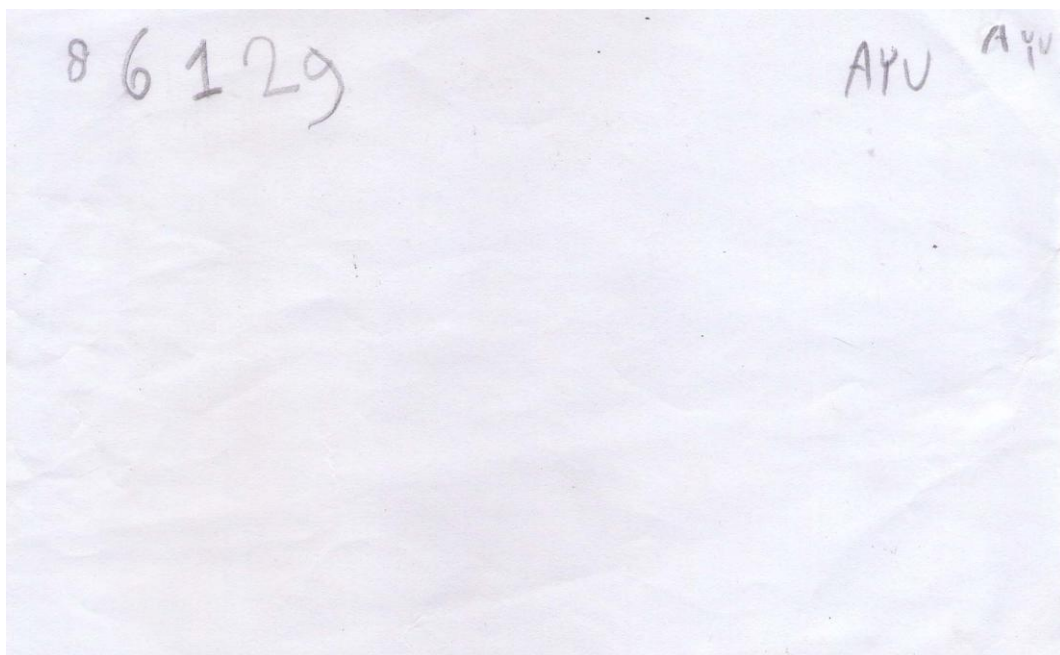
Kemampuan anak menulis angka 1 sampai 10



Kemampuan anak menulis angka 1 sampai 10



Kemampuan anak menulis angka 1 sampai 10



Kemampuan anak menulis angka 1 sampai 20

Lampiran 8. Data Hasil Penelitian

Pertemuan 1 Siklus I

**Lembar Observasi Cek Lis Indikator
Membilang (Mengenal Konsep Bilangan
dengan Benda-benda) sampai 20**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			√	Belum berurutan
2.	CEL		√		Kurang berurutan
3.	BEA			√	Belum berurutan
4.	TIK		√		Kurang berurutan
5.	AYU			√	Belum berurutan
6.	BGA			√	Belum berurutan
7.	FIO			√	Belum berurutan
8.	FIR			√	Belum berurutan
9.	HAF			√	Belum berurutan
10.	HUS			√	Belum berurutan
11.	KAY			√	Belum berurutan
12.	ALF			√	Belum berurutan
13.	NAI			√	Belum berurutan
14.	SOF			√	Belum berurutan
Jumlah		0	4	12	

**Lembar Observasi Cek Lis Indikator
Membuat Urutan Bilangan 1-20 dengan
Benda-benda**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			√	Belum berurutan
2.	CEL		√		Kurang berurutan
3.	BEA			√	Belum berurutan
4.	TIK		√		Kurang berurutan
5.	AYU			√	Belum berurutan
6.	BGA			√	Belum berurutan
7.	FIO			√	Belum berurutan
8.	FIR			√	Belum berurutan
9.	HAF			√	Belum berurutan
10.	HUS			√	Belum berurutan
11.	KAY			√	Belum berurutan
12.	ALF			√	Belum berurutan
13.	NAI			√	Belum berurutan
14.	SOF			√	Belum berurutan
Jumlah		0	4	12	

Pertemuan 2 Siklus I

**Lembar Tes Kinerja Indikator Menunjuk
lambang bilangan 1-10**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			1	Belum berurutan
2.	CEL		2		Kurang berurutan
3.	BEA			1	Belum berurutan
4.	TIK		2		Kurang berurutan
5.	AYU		2		Kurang berurutan
6.	BGA		2		Kurang berurutan
7.	FIO		2		Kurang berurutan
8.	FIR			1	Belum berurutan
9.	HAF			1	Belum berurutan
10.	HUS		2		Kurang berurutan
11.	KAY			1	Belum berurutan
12.	ALF			1	Belum berurutan
13.	NAI		2		Kurang berurutan
14.	SOF		2		Kurang berurutan
Jumlah		0	16	6	

**Lembar Tes Kinerja Indikator Meniru
Lambang Bilangan 1-10**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			1	Belum berurutan
2.	CEL		2		Kurang berurutan
3.	BEA			1	Belum berurutan
4.	TIK	3			Tepat berurutan
5.	AYU		2		Kurang berurutan
6.	BGA		2		Kurang berurutan
7.	FIO		2		Kurang berurutan
8.	FIR			1	Belum berurutan
9.	HAF			1	Belum berurutan
10.	HUS		2		Kurang berurutan
11.	KAY			1	Belum berurutan
12.	ALF			1	Belum berurutan
13.	NAI		2		Kurang berurutan
14.	SOF	3			Tepat berurutan
Jumlah		6	12	6	

Pertemuan 3 Siklus

**Lembar Observasi Cek Lis Indikator
Membilang (Mengenal Konsep Bilangan
dengan Benda-benda) sampai 20**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			√	Belum berurutan
2.	CEL		√		Kurang berurutan
3.	BEA			√	Belum berurutan
4.	TIK		√		Kurang berurutan
5.	AYU			√	Belum berurutan
6.	BGA			√	Belum berurutan
7.	FIO			√	Belum berurutan
8.	FIR			√	Belum berurutan
9.	HAF			√	Belum berurutan
10.	HUS			√	Belum berurutan
11.	KAY			√	Belum berurutan
12.	ALF			√	Belum berurutan
13.	NAI		√		Kurang berurutan
14.	SOF		√		Kurang berurutan
Jumlah		0	8	10	

**Lembar Observasi Cek Lis Indikator
Membuat Urutan Bilangan 1-20 dengan
Benda-benda**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			√	Belum berurutan
2.	CEL		√		Kurang berurutan
3.	BEA			√	Belum berurutan
4.	TIK		√		Kurang berurutan
5.	AYU			√	Belum berurutan
6.	BGA			√	Belum berurutan
7.	FIO		√		Kurang berurutan
8.	FIR			√	Belum berurutan
9.	HAF			√	Belum berurutan
10.	HUS			√	Belum berurutan
11.	KAY			√	Belum berurutan
12.	ALF			√	Belum berurutan
13.	NAI		√		Kurang berurutan
14.	SOF		√		Kurang berurutan
Jumlah		0	10	9	

Pertemuan 4 Siklus I

**Lembar Tes Kinerja Indikator Menunjuk
lambang bilangan 1-10**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			1	Belum berurutan
2.	CEL		2		Kurang berurutan
3.	BEA			1	Belum berurutan
4.	TIK		2		Kurang berurutan
5.	AYU		2		Kurang berurutan
6.	BGA		2		Kurang berurutan
7.	FIO		2		Kurang berurutan
8.	FIR			1	Belum berurutan
9.	HAF			1	Belum berurutan
10.	HUS		2		Kurang berurutan
11.	KAY		2		Kurang berurutan
12.	ALF			1	Belum berurutan
13.	NAI		2		Kurang berurutan
14.	SOF		2		Kurang berurutan
Jumlah		0	18	5	

**Lembar Tes Kinerja Indikator Meniru
Lambang Bilangan 1-10**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			1	Belum berurutan
2.	CEL		2		Kurang berurutan
3.	BEA			1	Belum berurutan
4.	TIK	3			Tepat berurutan
5.	AYU		2		Kurang berurutan
6.	BGA		2		Kurang berurutan
7.	FIO		2		Kurang berurutan
8.	FIR			1	Belum berurutan
9.	HAF			1	Belum berurutan
10.	HUS		2		Kurang berurutan
11.	KAY			1	Belum berurutan
12.	ALF			1	Belum berurutan
13.	NAI		2		Kurang berurutan
14.	SOF	3			Tepat berurutan
Jumlah		6	16	5	

Pertemuan 1 Siklus II

**Lembar Observasi Cek Lis Indikator
Membilang (Mengenal Konsep Bilangan
dengan Benda-benda) sampai 20**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			√	Belum berurutan
2.	CEL	√			Tepat berurutan
3.	BEA		√		Kurang berurutan
4.	TIK	√			Tepat berurutan
5.	AYU			√	Belum berurutan
6.	BGA		√		Kurang berurutan
7.	FIO	√			Tepat berurutan
8.	FIR			√	Belum berurutan
9.	HAF	√			Tepat berurutan
10.	HUS		√		Kurang berurutan
11.	KAY		√		Kurang berurutan
12.	ALF			√	Belum berurutan
13.	NAI		√		Kurang berurutan
14.	SOF	√			Tepat berurutan
Jumlah		15	10	4	

**Lembar Observasi Cek Lis Indikator
Membuat Urutan Bilangan 1-20 dengan
Benda-benda**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			√	Belum berurutan
2.	CEL	√			Tepat berurutan
3.	BEA		√		Kurang berurutan
4.	TIK	√			Tepat berurutan
5.	AYU		√		Kurang berurutan
6.	BGA		√		Kurang berurutan
7.	FIO	√			Tepat berurutan
8.	FIR			√	Belum berurutan
9.	HAF	√			Tepat berurutan
10.	HUS		√		Kurang berurutan
11.	KAY		√		Kurang berurutan
12.	ALF			√	Belum berurutan
13.	NAI		√		Kurang berurutan
14.	SOF	√			Tepat berurutan
Jumlah		15	12	3	

Pertemuan 2 Siklus II

**Lembar Tes Kinerja Indikator Menunjuk
lambang bilangan 1-10**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI			1	Belum berurutan
2.	CEL	3			Tepat berurutan
3.	BEA		2		Kurang berurutan
4.	TIK		2		Kurang berurutan
5.	AYU	3			Tepat berurutan
6.	BGA		2		Kurang berurutan
7.	FIO	3			Tepat berurutan
8.	FIR			1	Belum berurutan
9.	HAF	3			Tepat berurutan
10.	HUS		2		Kurang berurutan
11.	KAY		2		Kurang berurutan
12.	ALF			1	Belum berurutan
13.	NAI		2		Kurang berurutan
14.	SOF	3			Tepat berurutan
Jumlah		15	12	3	

**Lembar Tes Kinerja Indikator Meniru
Lambang Bilangan 1-10**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI		2		Kurang berurutan
2.	CEL	3			Tepat berurutan
3.	BEA		2		Kurang berurutan
4.	TIK	3			Tepat berurutan
5.	AYU	3			Tepat berurutan
6.	BGA		2		Kurang berurutan
7.	FIO	3			Tepat berurutan
8.	FIR			1	Belum berurutan
9.	HAF	3			Tepat berurutan
10.	HUS	3			Tepat berurutan
11.	KAY	3			Tepat berurutan
12.	ALF			1	Belum berurutan
13.	NAI	3			Tepat berurutan
14.	SOF		2		Kurang berurutan
Jumlah		24	8	2	

Pertemuan 3 Siklus II

**Lembar Observasi Cek Lis Indikator
Membilang (Mengenal Konsep Bilangan
dengan Benda-benda) sampai 20**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI		√		Belum berurutan
2.	CEL	√			Tepat berurutan
3.	BEA	√			Tepat berurutan
4.	TIK	√			Tepat berurutan
5.	AYU	√			Tepat berurutan
6.	BGA	√			Tepat berurutan
7.	FIO	√			Tepat berurutan
8.	FIR			√	Belum berurutan
9.	HAF	√			Tepat berurutan
10.	HUS	√			Tepat berurutan
11.	KAY			√	Belum berurutan
12.	ALF			√	Belum berurutan
13.	NAI	√			Tepat berurutan
14.	SOF	√			Tepat berurutan
Jumlah		30	2	3	

**Lembar Observasi Cek Lis Indikator
Membuat Urutan Bilangan 1-20 dengan
Benda-benda**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI		√		Belum berurutan
2.	CEL	√			Tepat berurutan
3.	BEA	√			Tepat berurutan
4.	TIK	√			Tepat berurutan
5.	AYU	√			Tepat berurutan
6.	BGA	√			Tepat berurutan
7.	FIO	√			Tepat berurutan
8.	FIR			√	Belum berurutan
9.	HAF	√			Tepat berurutan
10.	HUS	√			Tepat berurutan
11.	KAY			√	Belum berurutan
12.	ALF			√	Belum berurutan
13.	NAI	√			Tepat berurutan
14.	SOF	√			Tepat berurutan
Jumlah		30	2	3	

Pertemuan 4 Siklus II

**Lembar Tes Kinerja Indikator Menunjuk
lambang bilangan 1-10**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI		2		Kurang berurutan
2.	CEL	3			Tepat berurutan
3.	BEA	3			Tepat berurutan
4.	TIK	3			Tepat berurutan
5.	AYU	3			Tepat berurutan
6.	BGA	3			Tepat berurutan
7.	FIO	3			Tepat berurutan
8.	FIR			1	Belum berurutan
9.	HAF	3			Tepat berurutan
10.	HUS	3			Tepat berurutan
11.	KAY		2		Kurang berurutan
12.	ALF			1	Belum berurutan
13.	NAI	3			Tepat berurutan
14.	SOF	3			Tepat berurutan
Jumlah		30	4	2	

**Lembar Tes Kinerja Indikator Meniru
Lambang Bilangan 1-10**

No	Nama	Penilaian			Ket.
		3	2	1	
1.	AJI		2		Kurang berurutan
2.	CEL	3			Tepat berurutan
3.	BEA	3			Tepat berurutan
4.	TIK	3			Tepat berurutan
5.	AYU	3			Tepat berurutan
6.	BGA	3			Tepat berurutan
7.	FIO	3			Tepat berurutan
8.	FIR			1	Belum berurutan
9.	HAF	3			Tepat berurutan
10.	HUS	3			Tepat berurutan
11.	KAY		2		Kurang berurutan
12.	ALF			1	Belum berurutan
13.	NAI	3			Tepat berurutan
14.	SOF	3			Tepat berurutan
Jumlah		30	4	2	

TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH
TERBAH, PENGASIH, PENGASIH, KULON PROGO

Alamat : Jalan Asem Gede RT. 26 RW. 10 Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo,
Yogyakarta 55652

SURAT KETERANGAN

NO : 018 / ket / II / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fitri Riyanti
NIM : 08111241034
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo pada bulan Desember semester I tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membilang Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Anak Kelompok B TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 24 Februari 2014

Kepala TK Al Hidayah Terbah

